



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK/ AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS**

**31 Maret 2022 / March 31, 2022
TIDAK DIAUDIT / UNAUDITED**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 Maret 2022**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
March 31, 2022**

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors's Statement Letter</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	3	<i>Consolidation Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	5 - 6	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 66	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



GOLDEN EAGLE
ENERGY

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PT GOLDEN EAGLE ENRGY TBK
DAN ENTITAS ANAK
TANGGAL 31 MARET 2022 DAN
31 DESEMBER 2021 DAN PERIODE TIGA
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
31 MARET 2022 DAN 31 MARET 2021**

**DIRECTORS' STATEMENT
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON THE
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
AND SUBSIDIARIES
AS OF MARCH 31, 2022 AND
DECEMBER 31, 2021 AND FOR THE
THREE MONTHS PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND MARCH 31, 2021**

Kami yang bertanda-tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Roza Permana Putra
Alamat kantor : Menara Rajawali Lt 7, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Alamat domisili : Taman Puri Bintaro PB.23 No. 09, Tangerang Selatan, Banten
Telepon : (021) 5761815
Jabatan : Direktur Utama

1. Name : Roza Permana Putra
Office address : Menara Rajawali Lt 7, Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1
Domicile address : Taman Puri Bintaro PB.23 No. 09, Tangerang Selatan, Banten
Telephone : (021) 5761815
Title : President Director

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian;
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan entitas anak.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements;*
2. *The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;*
b. *The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts;*
4. *We are responsible for the internal control system in the Company and its subsidiary.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 30 Mei / May 30, 2022



Roza Permana Putra
Direktur Utama / President Director

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/03/2022	31/12/2021	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	4	130.319.586.807	188.362.676.843	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha Pihak ketiga - neto	5	52.440.226.410	36.019.607.587	<i>Trade receivables Third parties - net</i>
Piutang lain-lain pihak ketiga - neto		1.706.395.512	505.794.351	<i>Other receivables Third parties - net</i>
Persediaan - neto	6	30.849.787.862	10.499.853.207	<i>Inventories - net</i>
Uang muka		2.839.935.468	1.627.041.629	<i>Advances</i>
Beban dibayar di muka	7	2.897.535.313	915.083.487	<i>Prepaid expenses</i>
TOTAL ASET LANCAR		221.053.467.372	237.930.057.104	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	8	437.163.304.311	411.919.314.391	<i>Investment in an associate</i>
Aset tetap - neto	9,18	12.637.864.871	12.756.164.573	<i>Fixed assets - net</i>
Properti pertambangan - neto	10	76.070.523.777	101.758.482.569	<i>Mining properties - net</i>
Aset eksplorasi dan evaluasi	11	221.456.068.835	218.095.263.835	<i>Exploration and evaluation asset</i>
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	13,29c	9.394.974.030	7.744.869.797	<i>Restricted time deposits</i>
Goodwill	12	1.315.050.000	1.315.050.000	<i>Goodwill</i>
Uang jaminan		221.232.501	221.232.501	<i>Refundable deposits</i>
Aset lain-lain	14	142.100.000.000	59.900.000.000	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET TIDAK LANCAR		900.359.018.325	813.710.377.666	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET		1.121.412.485.697	1.051.640.434.770	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/03/2022	31/12/2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha Pihak ketiga	15	16.324.420.943	11.591.305.839	Trade payables Third parties
Utang lain-lain Pihak ketiga		272.065.786	260.524.512	Other payables Third parties
Utang pajak	16	24.111.183.133	3.989.521.017	Taxes payable
Liabilitas kontrak	24	6.302.171.785	32.244.973.480	Contract liabilities
Liabilitas yang masih harus dibayar	17	39.686.241.325	26.164.956.363	Accrued liabilities
Utang kepada pihak berelasi	28	1.018.655.533	1.017.120.619	Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	19,29d	7.543.871.271	23.681.472.382	Short-term bank loans
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term consumer
Utang pembiayaan konsumen	18	549.226.665	536.920.729	Consumer financing payables
Pinjaman bank	19,29d	10.633.009.938	12.385.551.644	Bank loans
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK		106.440.846.379	111.872.346.585	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturity:
Utang pembiayaan konsumen	18	940.894.692	1.082.065.860	Consumer financing payables
Pinjaman bank	19,29d	109.483.612.650	115.964.665.541	Bank loans
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	20	4.873.773.069	4.873.773.069	Long-term employee benefits liabilities
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG		115.298.280.411	121.920.504.470	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS		221.739.126.790	233.792.851.055	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per saham				Share Capita - Rp125 per value per share
Modal dasar - 3.600.000.000 saham				Authorized - 3,600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.150.000.000 saham	21	393.750.000.000	393.750.000.000	Issued and fully paid - 3,150,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	22	17.761.620.443	17.761.620.443	Additional paid-in capital - net
Cadangan selisih penjabaran mata uang asing	8	53.708.819.875	53.708.819.875	Foreign currency translation difference reserve
Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	23	65.955.267.205	65.955.267.205	Difference in value of equity transaction with non-controlling interest
Penghasilan komprehensif lain		3.519.053.812	3.519.053.812	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		4.000.000.000	4.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		348.469.232.774	275.015.042.566	Unappropriated
Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		887.163.994.109	813.709.803.901	Net Equity attributable to the owners of the parent entity
Keperluan non-pengendali	23	12.509.364.798	4.137.779.814	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS		899.673.358.907	817.847.583.715	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		1.121.412.485.697	1.051.640.434.770	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021**

(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31/03/2022	31/03/2021	
PENJUALAN NETO	24	209.687.773.497	81.612.950.135	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	25	(124.866.831.551)	(65.945.785.525)	COST OF SALES
LABA BRUTO		84.820.941.946	15.667.164.610	GROSS PROFIT
PENGHASILAN				INCOME
Bagian laba neto entitas asoisasi	8	25.243.989.920	10.077.931.642	Equity in net income of an associate
Penghasilan bunga		702.218.846	389.286.096	Interest income
Penghasilan lain-lain - neto		3.765.881.495	799.459.506	Other income - net
Total Penghasilan		29.712.090.261	11.266.677.244	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Beban umum dan administrasi	26	(10.737.437.419)	(6.905.049.477)	General and administrative expenses
Beban penjualan		(4.590.331.872)	(3.356.257.449)	Selling expenses
Beban Bunga	18,19	(2.291.939.826)	(3.081.557.794)	Interest expenses
Rugi selisih kurs		(569.114.307)	(3.532.204.148)	Loss in foreign expenses
Beban lain-lain		-	-	Other expenses
Total beban		(18.188.823.424)	(16.875.068.868)	Total Expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		96.344.208.783	10.058.772.986	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	16	(14.518.433.591)	-	INCOME TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		81.825.775.192	10.058.772.986	NET INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN		-	-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		81.825.775.192	10.058.772.986	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
LABA BERSIH YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		73.454.190.208	10.291.346.965	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	23	8.371.584.984	(232.573.979)	Non-controlling interest
TOTAL		81.825.775.192	10.058.772.986	TOTAL
TOTAL LABA KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		73.454.190.208	10.291.346.965	Owners of the Company
Kepentingan Nonpengendali	23	8.371.584.984	(232.573.979)	Non-controlling Interest
TOTAL		81.825.775.192	10.058.772.986	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN	27	23,32	3,27	BASIC/ DILUTED EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Note	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor/ Additional Paid-in Capital	Cadangan selisih penjabaran mata uang asing/ Foreign currency translation difference reserve	Selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali/ Difference in value of equity transaction with non-controlling interest	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Saldo laba/ Retained earning		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interest	Total Ekuitas/ Total Equity	
						Ditentukan penggunaanya/ Appropriated	Tidak ditentukan penggunaanya/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2021	393.750.000.000	17.761.620.443	50.304.532.605	65.955.267.205	3.475.651.921	4.000.000.000	41.577.174.706	576.824.246.880	(12.266.415.079)	564.557.831.801	Balance as of
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	10.291.346.965	10.291.346.965	(232.573.979)	10.058.772.986	1 January 2020
Saldo per 31 Maret 2021	393.750.000.000	17.761.620.443	50.304.532.605	65.955.267.205	3.475.651.921	4.000.000.000	51.868.521.671	587.115.593.845	(12.498.989.058)	574.616.604.787	Balance as of
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	223.146.520.895	223.146.520.895	16.752.437.526	239.898.958.421	March 31, 2021
Penghasilan komprehensif lain	-	-	3.404.287.270	-	43.401.891	-	-	3.447.689.161	9.331.346	3.457.020.507	Net income for the period
Dividen entitas anak untuk kepentingan non-pengendali	23	-	-	-	-	-	-	-	(125.000.000)	(125.000.000)	Other comprehensive income
Saldo 31 Desember 2021	393.750.000.000	17.761.620.443	53.708.819.875	65.955.267.205	3.519.053.812	4.000.000.000	275.015.042.566	813.709.803.901	4.137.779.814	817.847.583.715	Balance as of
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	73.454.190.208	73.454.190.208	8.371.584.984	81.825.775.192	December 31, 2021
Saldo per 31 Maret 2022	393.750.000.000	17.761.620.443	53.708.819.875	65.955.267.205	3.519.053.812	4.000.000.000	348.469.232.774	887.163.994.109	12.509.364.798	899.673.358.907	Balance as of
											March 31, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>	
			CASH FLOWS
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	171.613.788.981	67.905.692.506	<i>Receipts from customers</i>
Pembayaran kepada pemasok dan lain-lain	(99.000.767.071)	(55.266.467.959)	<i>Payments to suppliers and others</i>
Pembayaran kepada Direksi dan karyawan	(9.013.063.794)	(5.210.350.335)	<i>Payments to Directors and employees</i>
Pembayaran beban bunga	(2.932.818.318)	(4.096.169.931)	<i>Payments of interest expense</i>
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi	<u>60.667.139.798</u>	<u>3.332.704.281</u>	Net cash provided by operating activities
			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Penerimaan penghasilan bunga	735.485.695	384.102.535	<i>Interest income received</i>
Penjualan aset tetap	3.793.600.000	-	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap	(892.189.909)	(31.030.000)	<i>Addition to fixed assets</i>
Penambahan properti pertambangan	(9.842.703.538)	(2.206.675.831)	<i>Addition to mining properties</i>
Penambahan aset eksplorasi dan evaluasi	(3.360.805.000)	(1.147.350.000)	<i>Addition to exploration and evaluation assets</i>
Penambahan aset lain-lain	(82.200.000.000)	(2.700.000.000)	<i>Increase of other assets</i>
Transfer ke kas dibatasi penggunaannya	(1.650.104.233)	-	<i>Transfer to restricted cash</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(93.416.716.985)</u>	<u>(5.700.953.296)</u>	Net cash used for investing activities
			CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Pembayaran pinjaman bank	(25.658.299.393)	-	<i>Payments of bank loans</i>
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(128.865.232)	(348.059.392)	<i>Payments of consumer financing payables</i>
Pembayaran utang kepada pihak berelasi	-	(73.400.000)	<i>Pembayaran of due to related parties</i>
Penempatan uang jaminan	-	(29.200.376)	<i>Placements of refundable deposit</i>
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(25.787.164.625)</u>	<u>(450.659.768)</u>	Net cash used in financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>(58.536.741.812)</u>	<u>(2.818.908.783)</u>	NET DECREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	493.651.776	102.684.412	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>188.362.676.843</u>	<u>65.084.702.903</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>130.319.586.807</u>	<u>62.368.478.532</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

a. Aktivitas non-kas yang signifikan

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021, transaksi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas adalah sebagai berikut:

a. Significant non-cash activities

For the years ended March 31, 2022 and March 31, 2021, significant non-cash transaction are as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>	
Kenaikan properti pertambangan dari kapitalisasi beban bunga	-	905.082.777	<i>Increase in mining properties from capitalization of interest expenses</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in Indonesian language.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 MARET 2022 DAN 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE PERIODS ENDED
MARCH 31, 2022 AND 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

b. Rekonsiliasi Liabilitas Neto

b. Net Liabilities Reconciliation

	Saldo awal/ Beginning balance	Penerimaan/ Proceeds	Pembayaran/ Payments	Perubahan kurs mata asing/ Foreign exchange fluctuations	Amortisasi biaya transaksi pinjaman/ Amortization of loan transaction cost	Saldo akhir/ Ending balance	
31/03/2022							31/03/2022
Pinjaman bank							Short-term
jangka pendek	23.681.472.382	-	(16.166.802.870)	-	29.201.759	7.543.871.271	bank loans
Pinjaman bank							Long-term
Jangka panjang	128.350.217.185	-	(9.491.496.523)	1.061.231.169	196.670.757	120.116.622.588	bank loans
Utang pembiayaan							consumer
konsumen	1.618.986.589	-	(128.865.232)	-	-	1.490.121.357	financing payables
31/03/2021							31/03/2021
Pinjaman bank							Short-term
jangka pendek	66.596.438.026	-	-	-	29.529.869	66.625.967.895	bank loans
Pinjaman bank							Long-term
Jangka panjang	146.358.454.506	-	-	3.625.927.953	124.542.839	150.108.925.298	bank loans
Utang pembiayaan							consumer
konsumen	13.369.849.638	-	(348.059.492)	-	-	13.021.790.146	financing payables

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT Golden Eagle Energy Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta dengan nama PT The Green Pub, berdasarkan Akta Notaris Soeleman Ardjasmita, S.H., No. 46 tanggal 14 Maret 1980, juncto Akta No. 65 tanggal 29 April 1980. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/264/20. tanggal 26 Juli 1980 dan telah didaftarkan pada Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 4404 dan No. 4405 pada tanggal 27 Agustus 1980 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 96 tanggal 30 November 1984 Tambahan No. 116.

Nama Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 16 tanggal 7 Agustus 2012, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk. Perubahan nama ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., No. 26 tanggal 9 September 2020, sehubungan dengan perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik No. 19 tahun 2017 tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka. Perubahan ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0063906.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 16 September 2020.

Nama Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta Notaris Fathiah Helmi, S.H., No. 16 tanggal 7 Agustus 2012, dimana nama Perusahaan diubah dari PT Eatertainment International Tbk menjadi PT Golden Eagle Energy Tbk. Perubahan nama ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 tanggal 15 Agustus 2012.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan adalah berusaha dalam bidang pertambangan, jasa, perdagangan, pembangunan, perindustrian dan pengangkutan.

Saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang pertambangan batubara dan aktivitas terkait, meliputi kegiatan penyelidikan umum, eksplorasi, eksploitasi, pengolahan, pemurnian dan perdagangan melalui penyertaan pada entitas anaknya.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company and General Information

PT Golden Eagle Energy Tbk (the "Company") was established in Jakarta under the name of PT The Green Pub, based on the Notarial Deed No. 46 amended by Notarial Deed No. 65 of Soeleman Ardjasmita, S.H., dated March 14, 1980 and April 29, 1980. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. Y.A.5/264/20. dated July 26, 1980 and registered in the District Court of Jakarta under registry No. 4404 and No. 4405 dated August 27, 1980, and was published in State Gazette No. 96 dated November 30, 1984, Supplement No. 116.

The Company's name has been changed several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 7, 2012, in which the Company's name was changed from PT Eatertainment International Tbk to PT Golden Eagle Energy Tbk. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 dated August 15, 2012.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 26 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dated September 9, 2020, concerning the amendment of Articles of Association to conform with the Regulation of the Head Central Statistics Agency No. 19 Year 2017 regarding Indonesian Business Field Standard Classification and the Regulation of Financial Services Authority (OJK) No. 15/POJK.04/2020 of Planning and Conducting General Meetings of Share holders for Public Companies. The amendment was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0063906.AH. 01.02.Tahun 2020 dated September 16, 2020.

The Company's name has been changed several times, most recently by Notarial Deed No. 16 of Fathiah Helmi, S.H., dated August 7, 2012, in which the Company's name was changed from PT Eatertainment International Tbk to PT Golden Eagle Energy Tbk. This change of name was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-44804.AH.01.02. Tahun 2012 dated August 15, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company's objective is to engage in mining, services, trade, construction, industry and transportation.

Currently, the Company is engaged in coal mining and related activities, including general surveying, exploration, exploitation, processing, refining and trading through its subsidiaries.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum (lanjutan)

Perusahaan beralamat di Menara Rajawali lantai 7, Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung Lot#5.1, Jakarta Selatan.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1980. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha PT Rajawali Corpora.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Abed Nego
Komisaris Independen	Erwin Sudjono

Board of Commissioner

President Commissioner
Independent Commissioner

Direksi

Direktur Utama	Roza Permana Putra
Direktur	Raphael Adhi Santosa Kodrata

Board of Director

President Director
Director

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

Ketua	Erwin Sudjono	Chairman
Anggota	Roy Iman Wirahardja	Member
Anggota	Susanna	Member

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021 Perusahaan dan Entitas Anak memiliki karyawan masing-masing sejumlah 108 dan 91 orang.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Company and Subsidiaries had a total of 108 and 91 employees, respectively.

c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup")

Susunan entitas anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

c. The Structure of the Company and Subsidiaries ("Group")

The composition of the Company's subsidiaries are as follows:

Entitas anak/ Subsidiarie	Domisili/ Domicile	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset - Sebelum Eliminasi/ Total Assets - Before Elimination	
					31/03/2022	31/12/2021
Kepemilikan langsung/ Directly Owned						
PT Naga Mas Makmur Jaya (NMMJ)	Jakarta	Jasa penunjang pertambangan/ Mining support Service	99,99%	2011	481.715.689.834	412.788.248.776
PT Rajawali Resources (RR)	Jakarta	Perusahaan Induk/ Holding Company	99,64%	2011	593.577.798.695	522.566.545.454

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

**c. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak ("Grup")
(lanjutan)**

**c. The Structure of the Company and Subsidiaries
("Group") (continued)**

Entitas anak/ Subsidiarie	Domisili/ Domicile	Ruang Lingkup Usaha/ Scope of Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Tahun Operasi Komersial/ Start of Commercial Operations	Total Aset - Sebelum Eliminasi/ Total Assets - Before Elimination	
					31/03/2022	31/12/2021
Kepemilikan tidak langsung/ Indirectly Owned						
PT Mega Raya Kusuma (MRK) dimiliki RR dengan dengan kepemilikan 99,999% dan NMMJ dengan kepemilikan 0,001%/ 99.999% owned by RR and 0.001% owned by NMMJ	Jakarta	Perusahaan Induk/ Holding	99,64%	2007	440.206.021.356	414.949.692.549
PT Triaryani (TRA) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 85%/85% owned by NMMJ	Jakarta	Tambang batu bara/ Coal mining	84,99%	2014	491.015.898.336	421.246.832.656
PT Prima Buana Kurnia (PBK) dimiliki NMMJ dengan kepemilikan 61%/61% owned by NMMJ	Jakarta	Jasa pengangkutan batu bara/ Coal transportation service	60,99%	2015	32.830.137	223.689.568

**d. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan
Aksi Korporasi Lainnya**

**d. Initial Public Offerings of The Company's Shares and
Other Corporate Actions**

Ringkasan kegiatan Perusahaan (corporate actions) yang mempengaruhi efek yang diterbitkan Perusahaan sejak tanggal penawaran umum perdana sampai dengan tanggal 31 Maret 2022 adalah sebagai berikut:

A summary of the Company's corporate actions that affected the issued shares of the Company from the date of the initial public offering of its shares up to March 31, 2022 is as follows:

Kegiatan Perusahaan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Tanggal/ Date	Nature of Corporate Actions
Pencatatan saham Perusahaan pada Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia)	20.000.000	29 Februari 2000/ February 29, 2000	Listing of the Company's shares at Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange)
Perubahan nilai nominal saham dari Rp500 menjadi Rp125 per saham (stock split 1:4)	80.000.000	25 Juni 2004/ June 25, 2004	Change in the nominal value of shares from Rp500 to Rp125 per share (stock split 1:4)
Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu	820.000.000	2 Juli 2012/ July 2, 2012	Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights
Pembagian saham bonus	2.250.000.000	15 Juli 2014/ July 15, 2014	Distribution of bonus shares
Total	3.150.000.000		Total

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Penawaran Umum Perdana Saham Perusahaan dan Aksi Korporasi Lainnya (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2000, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dengan suratnya No. S-89/PM/2000, untuk melakukan penawaran saham perdana kepada masyarakat dengan nominal Rp500 per saham dan harga penawaran Rp500 per saham. Total saham Perusahaan sejumlah 20.000.000 saham dicatatkan pada Bursa Efek Surabaya pada tanggal 29 Februari 2000.

Perusahaan melakukan stock split 1:4 pada tanggal 25 Juni 2004. Dengan demikian nilai nominal saham menjadi Rp125.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-7475/BL/2012 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham. Sehubungan dengan penawaran tersebut, Perusahaan telah menerbitkan sebanyak 820.000.000 saham baru dengan harga penawaran Rp500 per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 2 Juli 2012.

Pada 31 Maret 2022, seluruh saham Perusahaan yang beredar sejumlah 3.150.000.000 lembar saham dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

e. Izin Usaha Pertambangan

TRA memperoleh Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi dengan lokasi di Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan berdasarkan SK Bupati Musi Rawas Utara No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 berlaku sejak tanggal 23 Mei 2014 sampai dengan 23 Mei 2031 seluas 2.143 Hektar.

Berdasarkan laporan PT GeoXp pada bulan Juli 2019, jumlah cadangan batu bara TRA untuk IUP No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014, yang dihitung sesuai dengan standar Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (JORC) edisi tahun 2012 adalah sebesar 317 juta metrik ton yang terdiri dari 246 juta metrik ton cadangan terbukti dan 71 juta metrik ton cadangan terkira dengan rata-rata nisbah kupas sebesar 4,79.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Mei 2022.

1. GENERAL (continued)

d. Initial Public Offerings of The Company's Shares and Other Corporate Actions (continued)

On January 28, 2000, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-89/PM/2000, for its initial public offering of shares with nominal Rp500 per share and price offering of Rp500 per share. The Company's shares totaling 20,000,000 shares were listed in the Surabaya Stock Exchange on February 29, 2000.

The Company conducted a stock split of 1:4 on June 25, 2004 resulting to Rp125 nominal value per shares.

On June 15, 2012, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency in his letter No. S-7475/BL/2012 for the Limited Public Offering I with Pre-Emptive Rights to the shareholders. In connection with such offering, the Company issued 820,000,000 new shares with offering price at Rp500 per share. These shares were listed in the Indonesia Stock Exchange on July 2, 2012.

As of March 31, 2022, all of the Company's outstanding shares of 3,150,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

e. Mining Operation Licenses

TRA obtained Mining Production Operation Licenses in Musi Rawas District, South based on Decision Letter of Musi Rawas Utara Regent No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014 valid from May 23, 2014 until May 23, 2031 for an area of 2,143 Hectares.

Based on PT GeoXp report in July 2019, total TRA's coal reserves for IUP No. 540/220/KBTS/OPE-LH/2014, which is calculated based on 2012 edition of Joint Ore Reserves Committee of the Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Mineral Council of Australia (JORC) standard is at 317 million metric ton consisting of 246 million metric ton of proven reserves and 71 million metric ton of probable reserves with an average 4.79 stripping ratio.

f. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of these interim consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on May 30, 2022.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Golden Eagle Energy Tbk dan entitas anak disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Grup memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dalam satu laporan dan menyajikan tambahan pengungkapan pertimbangan kritis akuntansi dan sumber utama ketidakpastian estimasi pada Catatan 3 serta pengelolaan modal pada Catatan 21.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Entitas anak adalah entitas (termasuk entitas yang terstruktur) dimana Grup memiliki kontrol. Grup memiliki kontrol atas entitas anak apabila Grup memiliki dampak dari, atau memiliki hak atas, penerimaan variabel dari hubungannya dengan entitas anak dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi penerimaan tersebut melalui kuasa atas entitas anak. Konsolidasi entitas anak dimulai sejak tanggal Grup memperoleh kontrol atas entitas anak dan konsolidasi dihentikan sejak tanggal Grup kehilangan kontrol atas entitas anak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation and Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements PT Golden Eagle Energy Tbk and subsidiaries have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statement of Financial Accounting Standard ("ISAK") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and Regulations of Guidelines on Financial Statements Presentation and Disclosure Issued by Financial Services Authority (OJK).

The Group elected to present one single consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and disclosed critical accounting judgments and key sources of estimation uncertainty in Note 3 and capital management in Note 21.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2021.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

The consolidated statement of cash flow is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Group.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Subsidiary is an entity (including structured entities) over which the Group has control. The Group controls a subsidiary when the Group is exposed to, or has rights to, variable returns from its involvement with the subsidiary and has the ability to affect those returns through its power over the subsidiary. Consolidation of a subsidiary begins from the date the Group obtains control over the subsidiary and ceases since the date the Group loses control of the subsidiary.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang signifikan antara Perusahaan dengan entitas anak telah di eliminasi.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada Kepentingan Non-Pengendali ("KNP"), bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Standar Akuntansi Baru

Standar baru, amendemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 yang tidak berdampak signifikan pada laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

- Amendemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis: Referensi terhadap Kerangka Konseptual Pelaporan
- Amendemen PSAK No. 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi: Kontrak yang Merugi-Biaya Memenuhi Kontrak";
- Penyesuaian Tahunan 2020 untuk PSAK No. 69, "Agrikultur", PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 73, "Sewa".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All significant intercompany accounts and transactions between the Company and subsidiaries have been eliminated.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the Non-Controlling Interest ("NCI"), even if that NCI results in a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Group:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

c. New Accounting Standards

New standards, amendments and interpretations issued and effective for the financial year beginning January 1, 2021 that did not have significant impact on the consolidated financial statements are as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, "Business Combinations: References to the Conceptual Framework";
- Amendment to PSAK No. 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts-Cost of Fulfilling the Contracts";
- 2020 Annual Improvements to PSAK No. 69, "Agriculture", PSAK No. 71, "Financial Instruments", and PSAK No. 73, "Leases".

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Standar Akuntansi Baru (lanjutan)

c. New Accounting Standards (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2023:

Effective on or after January 1, 2023:

- Amendemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang dan Pengungkapan Kebijakan Akuntansi";
- Amendemen PSAK No. 16, "Aset Tetap - Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan";
- Amendemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi".

- Amendment to PSAK No. 1, "Presentation of Financial Statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current and Disclosure of Accounting Policies";
- Amendment to PSAK No. 16, "Property Plant and Equipment - Proceeds Before Intended Use";
- Amendment to PSAK No. 25, "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2025:

Effective on or after January 1, 2025:

- PSAK No. 74, "Kontrak Asuransi";

- PSAK No. 74, "Insurance Contract";

Grup sedang menganalisa dampak penerapan amendemen dan standar akuntansi baru, dan interpretasi baru tersebut di atas terhadap laporan keuangan

The Group is assessing the impact of these new and revised accounting standards, and new interpretation to the Group's consolidated financial statements.

d. Kombinasi Bisnis

d. Business Combination

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

Setelah pengakuan awal, goodwill diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, goodwill yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak/entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Business combination of entities under common control

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK No. 38. Berdasarkan PSAK No. 38, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK No. 38. Under PSAK No. 38, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

d. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Kombinasi bisnis entitas sepengendali (lanjutan)

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan.

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

e. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk laba atau rugi selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan dalam mata uang penyajian Grup.

Grup melalui MRK memiliki investasi pada entitas asosiasi, PT Internasional Prima Coal (IPC) (Catatan 8) yang memiliki mata uang fungsional Dolar Amerika Serikat dan menyajikan laporan keuangannya dalam mata uang yang sama. Investasi pada entitas asosiasi dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai perolehan ditambah dengan perubahan setelah tanggal perolehan atas bagian Grup dalam aset neto entitas asosiasi, yang mencakup selisih kurs yang timbul dari penjabaran laporan keuangan entitas asosiasi dari Dolar Amerika Serikat ke Rupiah yang diakui sebagai pendapatan komprehensif lain dan diakumulasikan dalam "Cadangan Selisih Penjabaran Mata Uang Asing" di ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat pelepasan entitas asosiasi, jumlah kumulatif yang ditangguhkan yang diakui dalam ekuitas terkait dengan entitas asosiasi tersebut diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, nilai tukar kurs Dolar Amerika Serikat (AS\$1) ke dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar Rp14.349 dan Rp14.269.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

d. Business Combination (continued)

Business combination of entities under common control (continued)

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method.

In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

e. Foreign Currency Transactions and Balance

Transactions in foreign currencies are translated into functional currency (Rupiah) using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. In the consolidated statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are presented in the functional currency using Bank Indonesia middle rate prevailing at that date. Any resulting gains or losses from foreign exchanges are credited or charged to current operations, except for exchange differences on translations of Group's foreign currency financial statements.

The Group through MRK has investment in an associate, PT Internasional Prima Coal (IPC) (Note 8) which functional currency is United State Dollars and presents its financial statements in the same currency. The investment in associate is carried in the consolidated statement of financial position at cost plus post-acquisition changes of the Group's share in net assets of the associate, which include the exchange differences arising from the translation of the associate's financial statements from United States Dollar to Rupiah that is recognized in other comprehensive income and accumulated in the "Foreign Currency Translation Difference Reserve" in the equity section of the consolidated statement of financial position. On the disposal of the associate, the deferred cumulative amount recognized in equity relating to that associate is recognized in the profit or loss.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the exchange rates used for United States Dollar (US\$1) into Rupiah was Rp14,349 and Rp14,269, respectively.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

f. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya);
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup;
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
 - (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk Grup

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian

g. Instrumen Keuangan

Klasifikasi

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - (iii) both entities are joint ventures of the same third party;
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group;
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
 - (vii) a person identified in (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity);
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Financial Instruments

Classification

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, kas di bank yang dibatasi penggunaannya, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya dan uang jaminan diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi, pinjaman bank jangka pendek, utang pembiayaan konsumen jangka panjang dan pinjaman bank jangka panjang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai solely payment of principal and interest (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted cash in bank, restricted time deposits and refundable deposits classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of trade payables, other payables, accrued liabilities, due to a related party, short-term bank loans, long-term consumer financing payables and long-term bank loans classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pengukuran setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki Aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari Aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Seluruh aset keuangan Grup termasuk dalam kategori ini.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi atau liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Grup menentukan klasifikasi liabilitas keuangan mereka pada saat pengakuan awal.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

Subsequent measurement of financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with The objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. All of the Group's financial assets are under this category.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities at amortized cost. The Group determines the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengukuran liabilitas keuangan pada biaya perolehan
diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Pada saat pengakuan awal, Grup mengukur liabilitas keuangan pada nilai wajarnya termasuk biaya transaksi untuk liabilitas keuangan yang tidak diukur pada FVTPL. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain ("PKL") hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan dimortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya. Seluruh liabilitas keuangan Grup termasuk dalam kategori ini.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

Measurement of financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. At initial recognition, the Group measures a financial liability at its fair value including transaction costs, for financial liability not measured at FVTPL. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income ("OCI") when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings. All of the Group's financial liabilities are under this category.

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (forward-looking) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika, antara lain, telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukkan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when, among others, contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Grup.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- b. The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

g. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang yang tidak dibatasi penggunaannya dan dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

i. Deposito Berjangka yang Dibatasi Penggunaannya

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya untuk jaminan reklamasi dan jaminan penutupan tambang (Catatan 13).

j. Persediaan

Persediaan batubara diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan dengan nilai realisasi neto. Biaya perolehan ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang atas biaya yang terjadi selama periode berjalan yang termasuk biaya tenaga kerja dan biaya overhead yang berkaitan dengan kegiatan pertambangan. Bahan bakar, suku cadang dan peralatan diakui pada biaya perolehan, ditentukan dengan metode first-in, first-out. Nilai realisasi neto adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk melakukan penjualan.

Penyisihan penurunan nilai persediaan karena keusangan, kerusakan dan kehilangan ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan guna menyesuaikan jumlah tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya. Seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode penurunan nilai atau terjadinya kerugian.

k. Beban Dibayar Di Muka

Beban dibayar di muka dibebankan selama masa manfaatnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

g. Financial Instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposit with maturities within three months or less which are not restricted in use and that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

i. Restricted Time Deposits

Time deposits which are restricted in use for reclamation and mine closures guarantees (Note 13).

j. Inventories

Coal inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined on a weighted average cost incurred during period which includes allocation of labor costs and overhead costs related to mining activities. Fuel, spare parts and equipment are stated at cost, determined using the first-in, first-out method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Provision for impairment in respect to obsolescence, damage and lost is determined based on a review of the individual inventory condition to adjust the carrying amount of inventory to its net realizable value. Any losses from inventory are recognized as an expense in the period of impairment or loss occurs.

k. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

I. Investasi Pada Entitas Asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diukur dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Grup mempunyai pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut. Sesuai dengan metode ekuitas, nilai perolehan investasi ditambah atau dikurang dengan bagian Grup atas aset neto asosiasi setelah tanggal perolehan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari entitas asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain oleh entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut sebagai penghasilan komprehensif lain dan bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari entitas asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika dapat dipakai, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Distribusi yang diterima dari entitas asosiasi mengurangi nilai tercatat investasi. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Grup dengan entitas asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Grup dalam entitas asosiasi.

Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

m. Aset Tetap

Grup memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetap.

Aset tetap dinyatakan sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah nilai tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

I. Investment in Associates

The Group's investment in its associated company is accounted for using the equity method. An associated company is an entity in which the Group has significant influence as the power to participate in the financial and operating policy decisions of the investee, but is not control or joint control of those policies. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Group's share of the associate's net assets after the date of acquisition.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associated. Where there has been a change recognized in other comprehensive income by the associate, the Group recognizes its share of such changes in other comprehensive income and where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, of the associate, the Group recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity. Distributions received from associate reduce the carrying amount of the investment. Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Group and the associate are eliminated to the extent of the Group's interest in the associate.

The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associated company is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in shares of stock and its carrying value, and recognizes the amount in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

m. Fixed Assets

The Group chooses the cost model as a measurement of its fixed assets accounting policy.

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

m. Aset Tetap (lanjutan)

m. Fixed Assets (continued)

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus (straight-line method) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Depreciation is computed when the asset are ready for used using the straight-line method over the estimated useful lifes of the assets, as follows:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Kendaraan bermotor	3-5	Vehicles
Tongkang	8	Barges
Peralatan kantor	5	Office equipment
Perabotan kantor	4	Furniture and fixtures
Partisi kantor	3	Office partitions
Mesin dan alat berat	2-10	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	3-10	Field equipment

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lifes and methods of depreciation of fixed assets are reviewed and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

n. Goodwill

n. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Grup terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Group's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated profit and loss account. *Goodwill* on acquisitions of associates and jointly controlled entity is included in investment in associates and jointly controlled entities. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss.

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets

Aktivitas eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian kelayakan komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi. Kegiatan tersebut meliputi:

Exploration and evaluation activities involve the seeking for mineral resources, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource. Such activities include:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan
Evaluasi (lanjutan)**

- 1) pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- 2) pengeboran, penggalian dan sampel;
- 3) menentukan dan memeriksa volume serta kualitas sumber daya; dan
- 4) meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak langsung dapat diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan pada laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi selama jangka waktu lisensi atau izin.

Biaya eksplorasi dan evaluasi (termasuk amortisasi atas biaya lisensi yang dikapitalisasi) yang berhubungan dengan suatu area of interest dikapitalisasi pada saat terjadinya, kecuali dalam keadaan berikut:

- 1) sebelum memperoleh hak hukum untuk mengeksplorasi suatu wilayah tertentu;
- 2) setelah dapat dibuktikan dengan kelayakan teknis dan komersial atas penambangan sumber daya mineral atau ditemukannya cadangan terbukti.

Kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi dicatat dalam akun "Aset Eksplorasi dan Evaluasi" dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena belum tersedia untuk digunakan tetapi ditelaah terhadap indikasi penurunan nilai. Apabila suatu penurunan potensial terindikasi, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* dalam kaitannya dengan kelompok aset operasi terkait (yang merupakan UPK) terhadap eksplorasi yang terkait tersebut. Sejauh biaya eksplorasi dan evaluasi tidak diharapkan untuk dipulihkan, biaya tersebut dibebankan pada laba rugi.

Arus kas terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai arus kas dari aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas terkait dengan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Ketika keputusan pengembangan telah diambil, jumlah tercatat aset eksplorasi dan evaluasi pada *area of interest* tertentu direklasifikasi ke "Tambang dalam Pembangunan", yang merupakan bagian dari akun "Properti Pertambangan". Seluruh biaya pengembangan setelah pengakuan awal untuk *area of interest* tersebut yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai "Tambang dalam Pembangunan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**o. Mining Properties and Exploration and Evaluation
Assets (continued)**

- 1) collecting exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- 2) exploratory drilling, trenching and sampling;
- 3) determining and examining the volume and grade of the resource; and
- 4) surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized over the term of the license or permit.

Exploration and evaluation costs (including amortization of capitalized license costs) related to an area of interest are capitalized as incurred, except in the following circumstances:

- 1) before obtain the legal rights to explore a specific area;
- 2) after proven with the technical feasibility and commercial viability on extracting a mineral resource or proven reserves are discovered.

Capitalization of exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and Evaluation Assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for used but subject to be reviewed for impairment indication. When a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest related with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that deferred exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, it is charged to profit or loss.

Cash flows associated with capitalization of exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statement of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating activities.

Once a development decision has been taken, the carrying amount of the exploration and evaluation assets in respect of the area of interest are reclassified to "Mines under Development", which are included in "Mining Properties" account. All subsequent development costs in respect of the area of interest relating to construction of infrastructure required to operate the mine is capitalized and classified as "Mines under Development".

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan
Evaluasi (lanjutan)**

Pada saat pengembangan telah selesai, seluruh aset dalam area of interest tersebut yang termasuk dalam "Tambang dalam Pembangunan" diklasifikasikan ke "Tambang Berproduksi" dalam properti pertambangan atau komponen lain dalam aset tetap. Tambang berproduksi dicatat sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada.

Properti pertambangan mencakup aset dalam tahap produksi dan pengembangan serta aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan dalam tahap pengembangan tidak diamortisasi sampai tahapan produksi dimulai.

Pada saat proyek konstruksi tambang bergerak ke tahap produksi, kapitalisasi atas biaya konstruksi tambang tertentu dihentikan dan dibebankan sebagai bagian dari biaya persediaan atau dibebankan, kecuali biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan dan pengembangan aset pertambangan serta pengembangan cadangan tambang.

Akumulasi biaya dari tambang yang telah berproduksi diamortisasi dengan menggunakan metode unit produksi sejak tanggal dimulainya operasi komersial serta sepanjang cadangan tambang tersebut dapat dipulihkan secara ekonomis. Amortisasi tersebut menggunakan basis estimasi cadangan. Perubahan dalam estimasi cadangan dilakukan secara prospektif, dimulai sejak awal periode terjadinya perubahan.

Manajemen menelaah jumlah tercatat properti pertambangan dan biaya eksplorasi dan evaluasi setiap tahun. Apabila jumlah tercatat melebihi nilai kini taksiran produksi selama sisa umur tambang atau periode hak pertambangan yang mana yang lebih pendek, selisihnya dibebankan pada tahun berjalan.

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah

Grup menerapkan ISAK No. 29: "Biaya Pengupasan Lapisan Tanah dalam Tahap Produksi pada Tambang Terbuka", dalam mengakui biaya pengupasan lapisan tanah. Biaya pengupasan lapisan tanah adalah biaya atas aktivitas memindahkan material sisa tambang. Biaya pengupasan lapisan tanah yang timbul pada tahap pengembangan suatu *area of interest* sebelum dimulainya tahap produksi dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya pengembangan tambang, dan setelah pengakuan awal akan disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti dan terduga pada saat produksi dimulai pada *area of interest* tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**o. Mining Properties and Exploration and Evaluation
Assets (continued)**

When development has been completed, all assets in respect of the area of interest included in "Mines under Development" are reclassified as either "Producing Mines" under mining properties or other component of property and equipment. Producing mines are stated at cost, less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

Mining properties include assets in production and in development stages, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mining properties in development stage are not amortized until production commenced.

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and charged either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to additions and development of mining asset and development of mineable reserve.

The accumulated costs of producing mines are amortized based on the unit-of-production method from the date of commencement of commercial operations as well as along the mine reserves can be economically recovered. The amortization based on estimated reserves. Changes in reserve estimates are carried out on a prospective basis, commenced at the period of change.

Management reviews the carrying amount of mining properties and exploration and evaluation costs each year. If the carrying amount exceeds the present value of estimated production for the remaining life of the mine or mining rights which period is shorter, the difference is charged to the current year

Stripping Costs

Groups applying ISAK No. 29: "Stripping Costs in the Production Stage of the Open Mine", in recognition of stripping costs. Stripping costs are the costs of removing overburden from a mine. Stripping costs incurred in the development of an area of interest before production commences are capitalized as part of the cost of developing the mine, and are subsequently depreciated or amortized using a unit-of production method on the basis of proven and probable reserves, once production starts at those area of interest.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan
Evaluasi (lanjutan)**

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Aktivitas pengupasan lapisan tanah yang terjadi selama tahap produksi mungkin memiliki dua manfaat: (i) batu bara yang dapat diproses untuk menjadi persediaan dalam periode berjalan dan (ii) meningkatkan akses ke badan batu bara di periode berikutnya. Sepanjang manfaat dari aktivitas pengupasan lapisan tanah dapat direalisasikan dalam bentuk persediaan yang diproduksi dalam periode tersebut, Grup mencatat biaya atas aktivitas pengupasan lapisan tanah sesuai dengan PSAK No. 14 (Revisi 2014): "Persediaan". Sepanjang biaya pengupasan lapisan tanah tahap produksi yang timbul dengan manfaat peningkatan akses menuju badan batu bara di periode yang akan datang, Grup mencatat biaya tersebut sebagai aset aktivitas pengupasan lapisan tanah, jika dan hanya jika, seluruh kriteria berikut terpenuhi:

- Besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomis masa depan (peningkatan akses menuju badan batu bara) yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah akan mengalir kepada Grup;
- Grup dapat mengidentifikasi komponen badan batu bara yang aksesnya telah ditingkatkan; dan
- Biaya yang terkait dengan aktivitas pengupasan lapisan tanah atas komponen tersebut dapat diukur secara andal.

Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada awalnya diukur pada biaya perolehan, biaya ini merupakan akumulasi dari biaya-biaya yang secara langsung terjadi untuk melakukan aktivitas pengupasan lapisan tanah yang meningkatkan akses terhadap komponen badan batu bara teridentifikasi, ditambah alokasi biaya overhead yang diatribusikan secara langsung. Jika aktivitas insidental terjadi pada saat yang bersamaan dengan pengupasan lapisan tanah tahap produksi, namun aktivitas insidental tersebut tidak harus ada untuk melanjutkan aktivitas pengupasan lapisan tanah sebagaimana direncanakan, biaya yang terkait dengan aktivitas insidental tersebut tidak dapat dimasukkan sebagai biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**o. Mining Properties and Exploration and Evaluation
Assets (continued)**

Stripping Costs (continued)

Stripping activity conducted during the production phase may provide two benefits: (i) coal that is processed into inventory in the current period and (ii) improved access to the coal body in future periods. To the extent that benefit from the stripping activity is realized in the form of inventory produced, the Group accounts for the costs of that stripping activity in accordance with PSAK No. 14 (Revised 2014): "Inventories". To the extent the benefit is improved access to the coal body, the Group recognizes these costs as a stripping activity asset, if and only if, all the following criterias are met:

- *It is probable that the future economic benefits (improved access to the coal body) associated with the stripping activity will flow to the Group;*
- *The Group can identify the component of the coal body for which access has been improved; and*
- *The costs relating to the stripping activity associated with that component can be measured reliably.*

The stripping activity asset is initially measured at cost, which is the accumulation of costs directly incurred to perform the stripping activity that improves access to the identified component of coal body, plus an allocation of directly attributable overhead costs. If incidental operations are occurring at the same time as the production stripping activity, but are not necessary for the production stripping activity to continue as planned, the costs associated with these incidental operations are not included in the cost of the stripping activity asset.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Properti Pertambangan dan Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya Pengupasan Lapisan Tanah (lanjutan)

Ketika biaya perolehan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah dan persediaan yang diproduksi tidak dapat diidentifikasi secara terpisah, Grup mengalokasikan biaya pengupasan lapisan tanah dalam tahap produksi antara persediaan yang diproduksi dan aset aktivitas pengupasan lapisan tanah menggunakan dasar alokasi berdasarkan ukuran produksi yang relevan. Ukuran produksi tersebut dihitung untuk komponen badan batu bara teridentifikasi, dan digunakan sebagai patokan untuk mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tambahan yang menciptakan manfaat di masa depan telah terjadi. Grup menggunakan volume aktual dibandingkan ekspektasi volume sisa yang diekstrak.

Setelah pengakuan awal, aset aktivitas pengupasan lapisan tanah pada suatu *area of interest* dicatat menggunakan biaya perolehan dikurangi dengan penyusutan atau amortisasi dan rugi penurunan nilai, jika ada. Aset aktivitas pengupasan lapisan tanah disusutkan atau diamortisasi menggunakan metode unit produksi selama masa manfaat dari komponen badan batu bara yang teridentifikasi yang menjadi lebih mudah diakses sebagai akibat dari aktivitas lapisan pengupasan tanah dalam *area of interest* tersebut, kecuali terdapat metode lain yang lebih tepat.

p. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai aset non-keuangan yang dapat dipulihkan (*recoverable amount*). Rugi penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi depresiasi atau amortisasi, jika tidak ada pengakuan rugi penurunan nilai aset non-keuangan. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

q. Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 24, perhitungan estimasi beban dan liabilitas imbalan kerja berdasarkan Undang-undang ditentukan dengan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Mining Properties and Exploration and Evaluation Assets (continued)

Stripping Costs (continued)

When the costs of the stripping activity asset and the inventory produced are not separately identifiable, the Group allocates the production stripping asset by using an allocation basis that is based on a relevant production measure. This production measure is calculated for the identified component of the coal body and is used as a benchmark to identify the extent to which the additional activity of creating a future benefit has taken place. The Group uses the actual versus expected volume of waste extracted.

Subsequently, the stripping activity asset in respect of *area of interest* is carried at cost less depreciation or amortization and any impairment losses, if any. The stripping activity asset is depreciated or amortized using the units of production method over the expected useful life of the identified component of the coal body that becomes more accessible as a result of the stripping activity in the *area of interest*, unless another method is appropriate.

p. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed the recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss of non-financial assets has been recognized. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

q. Employee Benefits

Under PSAK No. 24, the calculation of estimated employee benefits expense and liabilities under the Law is determined using the "*Projected Unit Credit*" valuation method.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

q. Imbalan Kerja (lanjutan)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan dan kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyelesaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas pada penghasilan komprehensif lainnya pada tahun di mana terjadinya perubahan tersebut.

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

r. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1d), selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dan pembagian saham bonus (catatan 22).

s. Biaya Pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual, dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

q. Employee Benefits (continued)

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest;
- iii. Every changes in asset ceiling, excluding the amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (asset), which recognized as other comprehensive income will not be reclassified subsequently to profit or loss in the next period.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in year in which they arise.

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

r. Additional Paid-in Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up share capital made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering (Note 1d), difference in value from restructuring transactions of entities under common control and distribution of bonus shares (Note 22).

s. Borrowing Costs

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of an asset that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale, are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan memberikan jasa kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh kendali atas barang atau manfaat yang diperoleh dari penggunaan jasa. Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi pada suatu titik waktu atau suatu periode waktu. Jika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dalam suatu periode waktu, pendapatan diakui berdasarkan persentase penyelesaian yang mencerminkan kemajuan terhadap penyelesaian penuh atas kewajiban pelaksanaan. Jumlah pendapatan yang diakui adalah jumlah yang dialokasikan untuk kewajiban pelaksanaan yang telah terpenuhi.

Pendapatan diukur berdasarkan pertimbangan yang diharapkan menjadi hak Grup atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, tidak termasuk jumlah yang dikumpulkan atas nama pihak ketiga.

Penjualan Batu bara

Pendapatan dari penjualan batu bara diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- 1) Grup telah memindahkan risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli;
- 2) Grup tidak lagi melanjutkan keterlibatan pengelolaan ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- 3) Jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;
- 4) Kemungkinan besar manfaat ekonomis terkait dengan transaksi penjualan akan mengalir kepada Grup; dan
- 5) Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Penghasilan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Penghasilan Bunga

Penghasilan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok dan tingkat bunga yang berlaku.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

Liabilitas kontrak

Suatu liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima pembayaran (atau sejumlah pembayaran jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan telah melakukan pembayaran sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran telah jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when the Group satisfies a performance obligation by extending a service to the customers, which is when the customers obtain control of the goods or derived benefits from the usage of the service. A performance obligation may be satisfied at a point in time or over time. If a performance obligation is satisfied over time, the revenue is recognized based on the percentage of completion reflecting the progress towards complete satisfaction of that performance obligation. The amount of revenue recognized is the amount allocated to the satisfied performance obligation.

Revenue is measured based on the consideration to which the Group expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or service to customer, excluding amounts collected on behalf of third parties.

Sales of Coal

Revenue from sales of coal is recognized when all the following conditions are met:

- 1) The Group has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- 2) The Group retains neither continuing managerial involvement nor effective control over the goods sold
- 3) The amount of revenue can be measured reliably;
- 4) It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the group; and
- 5) The costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

Dividend Income

Dividend income from investments is recognized when the shareholder's rights to receive payment has been established.

Dividend Income

Interest income is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Expenses

Expenses are recognized when the incurred by using accrual basis.

Contract liabilities

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from customer. If the customer pays consideration before the Group transfers good or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current Income Tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, dikreditkan atau dibebankan pada periode operasi berjalan, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

v. Sewa

Grup sebagai lessee

Pada tanggal permulaan kontrak, Grup menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Grup harus menilai apakah:

- Kontrak melibatkan penggunaan suatu aset identifikasian - ini dapat ditentukan secara eksplisit atau implisit dan secara fisik dapat dibedakan atau mewakili secara substansial seluruh kapasitas aset yang secara fisik dapat dibedakan. Jika pemasok memiliki hak substitusi substantif, maka aset tersebut tidak teridentifikasi;
- Grup memiliki hak untuk memperoleh secara substansial seluruh manfaat ekonomik dari penggunaan aset selama periode penggunaan; dan
- Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Grup memiliki hak ini ketika hak pengambilan keputusan yang paling relevan untuk mengubah bagaimana dan untuk tujuan apa aset tersebut digunakan. Dalam kondisi tertentu di mana semua keputusan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya, Grup memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset tersebut jika:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Income Tax (continued)

Deferred Tax (lanjutan)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

v. Leases

The Group as lessee

At the inception of a contract, the Group assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Group shall assess whether:

- The contract involves the use of an identified asset - this may be specified explicitly or implicitly and should be physically distinct or represent substantially all the capacity of a physically distinct asset. If the supplier has the substantive substitution right, then the asset is not identified;
- The Group has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and
- The Group has the right to direct the use of the identified asset. The Group has this right when it has decision-making rights that are most relevant to change how and what purpose the asset is used. In certain circumstances where all the decisions about how and for what purpose the asset is used are predetermined, the Group has the right to direct the use of the asset if either:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

- i. Grup memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
- ii. Perseroan mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan.

Pada tanggal insepisi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Grup mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa. Namun, untuk sewa properti dimana Grup bertindak sebagai penyewa, Grup memutuskan untuk tidak memisahkan komponen nonsewa dan mencatat komponen sewa dan nonsewa tersebut sebagai satu komponen sewa.

Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau lokasi aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Grup. Umumnya, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat diskonto.

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

- i. The Group has the right to operate the asset; or
- ii. The Group designed the asset in a way that predetermines how and for what purpose the asset will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Group allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone price. However, for the leases of properties in which the Group is a lessee, the Group has elected not to separate non-lease components and account for the lease and non-lease components as a single lease component.

The Group recognizes a right-of-use asset and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprise the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct costs incurred and an estimate of costs to dismantle and remove the underlying asset or to restore the underlying asset or the site on which it is located, less any lease incentive received.

After commencement date, right-of-use asset is measured using cost model. The right-of-use asset is subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the lease term. In addition, the right-of-use asset is periodically reduced by impairment losses, if any, and adjusted for certain remeasurements of the lease liability.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not yet paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, the Group's incremental borrowing rate. Generally, the Group uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

When the lease liability is remeasured in this way, a corresponding adjustment is made to the carrying amount of the right-of-use assets, or is recorded in profit or loss if the carrying amount of the right-of-use asset has been reduced to zero.

Lease payments include in the measurement of the lease liability comprise of the following:

- Fixed payments, including in-substance fixed payments;
- Variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or a rate as at the commencement date;

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Sewa (lanjutan)

Grup sebagai lessee (lanjutan)

- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual;
- Harga eksekusi opsi beli Jika Grup cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali Jika Grup cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup menyajikan "Aset Hak-Guna" dan "Liabilitas Sewa" di dalam laporan posisi keuangan.

Sewa jangka-pendek dan sewa aset bernilai-rendah

Grup memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka-pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai-rendah. Grup mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Modifikasi sewa

Grup mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih; dan
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan Harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada Harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi Kontrak tertentu.

Untuk modifikasi sewa yang tidak dicatat sebagai sewa terpisah, pada tanggal efektif modifikasi sewa, Grup:

- Mengukur kembali dan mengalokasikan imbalan kontrak modifikasian;
- Menentukan masa sewa dari sewa modifikasian;
- Mengukur kembali liabilitas sewa dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian berdasarkan sisa umur sewa dan sisa pembayaran sewa dengan melakukan penyesuaian terhadap aset hak-guna. Tingkat diskonto revisian ditentukan sebagai suku bunga pinjaman inkremental Grup pada tanggal efektif modifikasi;

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Leases (continued)

The Group as lessee (continued)

- Amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- The exercise price under a purchase option that The Group is reasonably certain to exercise; and
- Penalties for early termination of a lease unless the Group is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group present "Right-of-Use Assets" and "Lease Liabilities" in the statement of financial position.

Short-term lease and lease of low-value asset

The Group has elected not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for short-term leases that have a lease term of 12 months or less and for leases of low-value assets. The Group recognizes the leases payments associated with these leases as an expense on a straight-line basis over the lease term.

Lease modification

The Group account for a lease modification as a separate lease if both:

- The modification increase the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets; and
- The consideration for The lease increase by an amount commensurate with The stand-alone price for The increase In scope and any appropriate adjustment to that stand-alone price to reflect The circumstances of The particular contract.

For a lease modification that is not accounted for as a separate lease, at the effective date of the lease modification, the Group:

- Remeasure and allocate the consideration in the modified contract;
- Determine the lease term of the modified lease;
- Remeasure the lease liability by discounting the revised lease payments using a revised discount rate on the basis of the remaining lease term and the remaining lease payment with a corresponding adjustment to the right-of-use assets. The revised discount rate is determined as the Group's incremental borrowing rate at the effective date of modification;

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Sewa (lanjutan)

Modifikasi sewa (lanjutan)

- Menurunkan jumlah tercatat aset hak-guna untuk merefleksikan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa untuk modifikasi sewa yang menurunkan ruang lingkup sewa. Grup mengakui dalam laba rugi setiap laba rugi yang terkait dengan penghentian sebagian atau sepenuhnya sewa tersebut; dan
- Membuat penyesuaian terkait dengan aset hak-guna untuk seluruh modifikasi sewa lainnya.

Grup sebagai lessor

Ketika Grup bertindak sebagai lessor, Grup mengklasifikasi masing-masing sewanya baik sewa operasi atau sewa pembiayaan.

Untuk mengklasifikasi masing-masing sewa, Grup membuat penilaian secara keseluruhan atas apakah sewa mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset pendasar. Jika penilaian membuktikan hal tersebut, maka sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan; jika tidak maka, merupakan sewa operasi. Sebagai bagian dari penilaian ini, Grup mempertimbangkan beberapa indikator seperti apakah masa sewa adalah sebagian besar dari umur ekonomis aset.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi disajikan dengan cara yang serupa dengan pelaporan internal yang disampaikan oleh para manajer segmen kepada pembuat keputusan operasional. Segmen operasi tersebut dikelola secara independen oleh tiap-tiap manajer yang bertanggung jawab atas kinerja dari masing-masing segmen operasi dalam lingkup wewenangnya. Sedangkan pembuat keputusan operasional adalah pihak yang melakukan penelaahan terhadap laporan segmen di mana laporan tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen. Kegiatan Grup telah mencerminkan seluruh informasi segmen usaha, sehingga dengan demikian Grup tidak menyajikan informasi segmen pada catatan tersendiri.

x. Provisi

Provisi diakui jika Grup mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Grup harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, maka provisi dibalik.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

v. Leases (continued)

Lease modification (continued)

- *Decrease the carrying amount of the right-of-use asset to reflect the partial or full termination of the lease modifications that decrease the scope of the lease. The Group recognize in profit or loss relating to the partial or full termination of the lease; and*
- *Make a corresponding adjustment to the right-of-use asset for all other lease modifications.*

The Group as lessor

When the Group acts as a lessor, it shall classify each of its leases as either an operating lease or a finance lease.

To classify each lease, the Group makes an overall assessment of whether the lease transfer substantially all of the risk and rewards incidental to ownership of the underlying asset. If this the case, than the lease is classified as finance lease; if not, then it is an operating lease. As part of this assessment, the Group considers certain indicators such as whether the lease term is for the major part of the economic life of the asset.

w. Operating Segment

Operating segments are presented consistently with the internal reporting prepared by segment managers to the operational decision maker. Operating segments are independently managed by the respective manager who responsible for the performance of respective operating segment under their charge. While operating decision maker is the one who regularly review the segment result in order to allocate resources to the segment and to assess the segment performance. The Group's operation has reflected all the operating segment information. Accordingly, the Group did not present the segment information in a separate note.

x. Provisions

Provisions are recognized when the Group has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, which probable that the Group will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Provisi (lanjutan)

Restorasi, rehabilitasi dan pengeluaran lingkungan lainnya yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai bagian dari biaya produksi.

Grup memiliki liabilitas tertentu untuk merestorasi dan merehabilitasi daerah pertambangan serta penarikan aset sesudah produksi selesai. Provisi untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup diakrual menggunakan metode unit produksi sepanjang umur tambang sehingga akrual tersebut akan cukup untuk memenuhi liabilitas tersebut ketika produksi dari sumber daya selesai. Perubahan dalam estimasi biaya restorasi dan lingkungan yang harus dikeluarkan dicatat secara prospektif selama sisa umur tambang.

Sehubungan dengan masalah lingkungan, di mana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab dan ditentukan bahwa ada liabilitas dan jumlahnya dapat ditentukan, maka Grup mencatat akrual untuk liabilitas estimasi. Dalam menentukan apakah terdapat liabilitas sehubungan dengan masalah lingkungan, maka Grup menerapkan kriteria pengakuan liabilitas berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

y. Laba per Saham

Jumlah laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup tidak memiliki efek yang berpotensi menjadi saham biasa, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham.

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir tanggal pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Grup yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Provisions (continued)

Restoration, rehabilitation, and other environmental expenditures incurred during the production phase of operations are charged as part of the cost of production.

The Group has certain obligations for restoration and rehabilitation of mining areas and retirement of assets following the completion of production. Such provision for environmental and reclamation expenditures are being accrued on the unit-of-production method over the life of the mine so that the accrual will be adequate to meet those obligations when production from the resource is completed. Changes in estimate of restoration and environmental expenditures to be incurred are accounted for on a prospective basis over the remaining mine life.

Pertinent to environmental issues, the Group is the one who responsible and determined that has liabilities and amounts are defined, then the Group shall record accruals for estimated liabilities. In determining whether there are liabilities pertinent to environmental issues, the Group applies the liability recognition criteria based on applicable accounting standards.

y. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group has no outstanding dilutive potential ordinary share, therefore, diluted earnings per share are equivalent to basic earnings per share.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the disclosures at the end of the reporting dates. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Group's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Instrumen Keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 2g.

Kapitalisasi Biaya Eksplorasi dan Evaluasi

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o, kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi menimbulkan adanya sejumlah biaya yang dikapitalisasi untuk suatu area of interest yang dipertimbangkan dapat terpulihkan oleh kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan. Kebijakan ini mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan berdasarkan asumsi tertentu untuk peristiwa dan keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi yang ekonomis dapat dilaksanakan. Pertimbangan tersebut dapat berubah seiring tersedianya informasi baru.

Jika setelah dilakukan kapitalisasi biaya berdasarkan kebijakan, tidak tampak adanya kemungkinan pemulihan biaya, biaya yang dikapitalisasi tersebut akan dibebankan dalam laba rugi.

Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Provisi dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian mengandung unsur sewa membutuhkan pertimbangan yang cermat untuk menilai apakah perjanjian tersebut memberikan hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian dan hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Instruments

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2g.

Capitalization of Exploration and Evaluation Cost

As disclosed in Note 2o, the Group's accounting policy for exploration and evaluation cost results in certain items of expenditure being capitalized for an area of interest where it is considered likely to be recoverable by future exploitation or sale. This policy requires management to make judgment based on certain assumptions as to future events and circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Such judgment may change as new information becomes available.

If, after having capitalized the expenditure under the policy, a judgment is made that recovery of the expenditure is unlikely, the capitalized amount will be charged to profit or loss.

Allowance for Decline in Value of Inventories

Allowance for decline in market value and obsolescence of inventories is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred for their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amounts of the Group's inventories are disclosed in Note 6.

Leases

Determining whether an arrangement is or contains a lease requires careful judgement to assess whether the arrangement conveys a right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use and right to direct the use of the asset, even if the right is not explicitly specified in the arrangement.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Jangka waktu sewa

Dalam menentukan jangka waktu sewa, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk menggunakan opsi perpanjangan, atau tidak menggunakan opsi penghentian. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya termasuk dalam jangka waktu sewa jika cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan). Penilaian tersebut ditinjau jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan dalam situasi yang memengaruhi penilaian ini dan berada dalam kendali Grup. Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, tidak ada revisi persyaratan sewa untuk mencerminkan efek dari melaksanakan opsi perpanjangan dan opsi penghentian.

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun.

Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Kerja

Penentuan biaya liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup langsung diakui dalam laba atau rugi pada saat terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2q dan 20.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Lease term

In determining the lease term, the Group considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not exercise a termination option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated). The assessment is reviewed if a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the Group. For the year ended March 31, 2022, there is no revision on lease terms to reflect the effect of exercising extension and termination options.

Going Concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared.

Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Group's cost for employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the profit or loss as and when they occurred. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. Further details are disclosed in Notes 2q and 20.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran Masa Manfaat Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 2 sampai dengan 20 tahun. Ini merupakan masa manfaat ekonomis yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2m dan 9.

Provisi ekspektasi kerugian kredit (ECL)

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward looking* dari *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, *Exposure At Default (EAD)* dan *Macro-Economic Variables (MEV)*.

Informasi mengenai ECL pada piutang Grup diungkapkan dalam Catatan 5.

Alokasi dan Penurunan Nilai Goodwill

Dalam kombinasi bisnis, Grup menerapkan akuntansi akuisisi yang mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli kepada nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset tak berwujud. Kombinasi bisnis dapat menimbulkan goodwill. Goodwill tidak diamortisasi dan diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2n dan 12.

Dalam pengujian penurunan nilai goodwill, manajemen menentukan jumlah terpulihkan dari UPK, yang memperoleh alokasi goodwill, berdasarkan nilai pakai. Nilai pakai tersebut dihitung antara lain menggunakan model arus kas yang didiskonto. Oleh karenanya jumlah terpulihkan tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam mendiskonto arus kas masa depan ekspektasian dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk mengekstrapolasi.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated Useful Lives of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 2 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Notes 2m and 9.

Provision for expected credit losses (ECL)

PSAK 71 requires inclusion of information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions. The estimates of changes in expected credit losses should reflect, and be directionally consistent with, changes in related observable data from period to period. The calculation of ECL requires estimation of forward-looking *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, *Exposure At Default (EAD)* and *Macro-Economic Variables (MEV)*.

The information about the ECLs on the Group's receivables is disclosed in Note 5.

Allocation and Goodwill Impairment

In business combination, the Group applies acquisition accounting which requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the acquired assets and liabilities, including intangible assets. Certain business acquisition may result a goodwill. Goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. Further details are disclosed in Notes 2n and 12.

For goodwill impairment test, management determines recoverable amount of CGU, where goodwill been allocated, based on value in use. Value in use is computed, amount others, with discounted cash flows model. Accordingly the recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discount on expected future cash flows as well as the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan Estimasi Cadangan Batu Bara

Cadangan adalah estimasi jumlah produk yang dapat secara ekonomis maupun legal diekstraksi dari aset Grup. Untuk memperkirakan cadangan batu bara, perlu ditentukan asumsi mengenai faktor-faktor geologis, teknis dan ekonomis termasuk jumlah produksi, teknik produksi, nisbah kupas, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga-harga komoditas, dan nilai tukar mata uang.

Dalam memperkirakan kuantitas dan/atau nilai kalori cadangan batu bara memerlukan ukuran, bentuk dan kedalaman batu bara atau lahan yang ditentukan dengan menganalisis data geologis seperti sampel pengeboran. Proses ini mungkin memerlukan pertimbangan geologis yang kompleks dan sulit dalam menginterpretasikan data.

Karena asumsi-asumsi ekonomi yang digunakan untuk membuat estimasi atas jumlah cadangan batu bara berubah dari waktu ke waktu dan karena data geologi tambahan yang dihasilkan selama periode operasi, maka jumlah estimasi cadangan batu bara dapat berubah dari waktu ke waktu. Perubahan cadangan batu bara yang dilaporkan dapat mempengaruhi hasil dan posisi keuangan Grup dalam berbagai bentuk, antara lain:

- Amortisasi properti pertambangan yang dibebankan dalam laba rugi dapat berubah jika biaya tersebut ditentukan berdasarkan basis unit produksi, atau jika terdapat perubahan masa manfaat ekonomis aset. Jumlah tercatat properti pertambangan diungkapkan dalam Catatan 10 atas laporan keuangan konsolidasian.
- Penyisihan untuk pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup dapat berubah karena perubahan estimasi cadangan yang dapat mempengaruhi ekspektasi akan waktu atau biaya kegiatan-kegiatan tersebut.

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tidak dapat diperoleh dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2g dan 31.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Determination of Estimates of Coal Reserves

Reserves are estimates of the amount of product that can be economically and legally extracted from the Group's properties. In order to estimate coal reserves, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, stripping ratio, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and exchange rates.

Estimating the quantity and/or calorific value of coal reserves requires the size, shape and depth of coal bodies or fields to be determined by analyzing geological data such as drilling samples. This process may require complex and difficult geological judgments to interpret the data.

Since the economic assumptions used to estimate coal reserves change from period to period, and because additional geological data are generated during the course of operations, estimates of coal reserves may change from period to period. Changes in reported coal reserves may affect the Group's financial results and position in a number of ways, including the following:

- Amortization of mining properties charged in the profit or loss may change where such charges are determined on the units-of-production basis, or where the useful economic lives of assets change. The carrying amount of mining properties is disclosed in Note 10 to consolidated financial statements.
- Provision for environmental and reclamation costs may change where changes in estimated reserves affect expectations about the timing or cost of these activities.

Fair Value of Financial Instruments

When the fair value of financial assets and financial liabilities cannot be derived from active markets, their fair value are determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Further details are disclosed in Notes 2g and 31.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Kas	67.250.000	67.250.000	Cash on Hand
Bank - Pihak Ketiga			Banks - Third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank Permata Tbk	41.977.152.840	21.140.845.681	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	4.523.184.102	3.012.213.639	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	1.681.430.131	1.750.968.761	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.130.339.778	1.232.100.153	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	979.028.738	37.423.727.130	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	344.164.781	496.390.587	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung	19.007.387	11.996.511	PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung
PT Bank OCBC NISP Tbk	6.797.080	7.114.078	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.000.000	5.000.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Dolar AS			US Dollar
PT Bank Permata Tbk	4.371.822.156	3.012.025.202	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1.751.946.537	1.742.166.643	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank CIMB Niaga Tbk	386.803.535	385.169.664	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	62.765.870	62.629.967	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	12.893.872	13.078.827	PT Bank Central Asia Tbk
Sub-total	57.252.336.807	70.295.426.843	Sub-total
Deposito berjangka - Pihak Ketiga			Time deposits - Third Party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	73.000.000.000	118.000.000.000	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
Total	<u>130.319.586.807</u>	<u>188.362.676.843</u>	Total
Suku bunga deposito per tahun	3,05% - 3,10%	3,10 - 3,90%	Annual interest rate on time deposits

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, tidak terdapat saldo bank yang ditempatkan pada pihak berelasi.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, there are no cash in bank placed with related parties.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third Parties
PT Artha Daya Coalindo	15.709.977.069	7.740.439.723	PT Artha Daya Coalindo
PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk	11.875.152.091	9.756.412.150	PT Solusi Bangun Indonesia, Tbk
PT Cemindo Gemilang	7.302.720.744	6.556.392.000	PT Cemindo Gemilang
Lain-lain (masing-masing dibawah 10%)	18.057.374.420	12.474.737.750	Others (each below 10%)
Sub-total	52.945.224.324	36.527.981.623	Sub-total
Dikurangi dengan cadangan penurunan nilai piutang usaha	(504.997.914)	(508.374.036)	Less allowance for impairment of trade receivables
Netto	<u>52.440.226.410</u>	<u>36.019.607.587</u>	Net

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Perubahan cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Saldo awal	508.374.036	868.374.036
Pemulihan selama tahun berjalan	<u>(3.376.122)</u>	<u>(360.000.000)</u>
Saldo Akhir	<u>504.997.914</u>	<u>508.374.036</u>

Piutang usaha di atas dalam mata uang Rupiah serta tidak dikenakan bunga dan umumnya memiliki syarat pembayaran yang berkisar antara 1 hingga 90 hari. Piutang usaha diakui sebesar jumlah tagihan yang diterbitkan di mana telah mencerminkan nilai wajar pada tanggal pengakuan awal.

Rincian saldo piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	<u>52.440.226.410</u>	<u>36.019.607.587</u>

Grup mengakui cadangan kerugian penurunan nilai piutang berdasarkan jumlah estimasi tidak terpulihkan yang ditentukan dengan menggunakan pendekatan ECL berbasis *forward-looking* dan mengacu pada analisis kejadian masa lalu, kondisi keuangan saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan terkait para pelanggan.

Manajemen Grup berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutupi kemungkinan atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, piutang usaha digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 29d).

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

The changes in the allowance for impairment are as follows:

	<u>31/12/2021</u>	
	868.374.036	<i>Beginning balance</i>
	<u>(360.000.000)</u>	<i>Recovery during the year</i>
Ending Balance	<u>508.374.036</u>	

Trade receivables are in Rupiah and non-interest bearing and generally have payment term ranging from 1 to 90 days. Trade receivables are recognized at the invoiced amount which have been represent their fair value on initial recognition.

Details of aging of trade receivables based on aging schedule are as follows:

	<u>31/12/2021</u>	
	36.019.607.587	<i>Neither overdue nor impaired</i>

The Group recognized allowance for impairment losses based on estimated irrecoverable amount determined using forward-looking ECL approach and by reference to the customers' past events, current financial condition and forecast of future economic condition.

The management of the Group is of the opinion that the allowance for impairment is adequate to cover any loss from the non-collection of trade receivables.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, trade receivables are used as collateral for bank loans (Note 29d).

6. PERSEDIAAN

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Batu Bara	22.661.619.054	6.593.940.090
Solar	372.827.974	423.235.678
Lain-lain	<u>414.216.003</u>	<u>369.135.459</u>
Sub-total	23.448.663.031	7.386.311.227
Persediaan dalam perjalanan	<u>7.606.814.086</u>	<u>3.275.786.252</u>
Sub-total	31.055.477.116	10.662.097.479
Dikurangi penyisihan penurunan nilai batu bara	<u>(205.689.254)</u>	<u>(162.244.272)</u>
Neto	<u>30.849.787.862</u>	<u>10.499.853.207</u>

Persediaan batu bara merupakan persediaan yang diangkat ke permukaan dari *area of interest*.

6. INVENTORIES

	<u>31/12/2021</u>	
	6.593.940.090	<i>Coal</i>
	423.235.678	<i>Diesel Fuel</i>
	<u>369.135.459</u>	<i>Others</i>
Sub-total	7.386.311.227	<i>Sub-total</i>
Inventory-in-transit	<u>3.275.786.252</u>	<i>Inventory-in-transit</i>
Sub-total	10.662.097.479	<i>Sub-total</i>
Less allowance for impairment losses of coal	<u>(162.244.272)</u>	<i>Less allowance for impairment losses of coal</i>
Net	<u>10.499.853.207</u>	<i>Net</i>

The coal inventory represents inventories that are brought to surface from an area of interest.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, manajemen berkeyakinan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, seluruh persediaan digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 29d).

6. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, management believes that amount of allowance for impairment losses of inventories was adequate to cover possible losses that might be arised.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, all the above inventories are used as collateral for bank loans (Note 29d).

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Asuransi	626.359.644	512.115.963	Insurance
Lain-lain	2.271.175.669	402.967.524	Others
Total	<u>2.897.535.313</u>	<u>915.083.487</u>	Total

7. PREPAID EXPENSES

8. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

MRK, entitas anak, mempunyai 49% kepemilikan atas PT Internasional Prima Coal (IPC) yang berdomisili di Samarinda dan bergerak di bidang pertambangan batu bara.

Mutasi investasi pada entitas asosiasi yang dicatat dengan metode ekuitas adalah sebagai berikut:

8. INVESTMENT IN AN ASSOCIATE

MRK, a subsidiary, has 49% ownership in PT Internasional Prima Coal (IPC) which is domiciled in Samarinda and engaged in coal mining.

The mutation of investment in associate which accounted for using equity method is as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Saldo awal	411.919.314.391	367.419.003.162	Beginning balance
Bagian laba neto entitas asosiasi	25.243.989.920	150.919.436.500	Equity in net income of an associate
Dividen yang diterima	-	(109.898.279.434)	Dividend received
Bagian penghasilan (rugi) komprehensif atas:			Share of other comprehensive income (loss) on:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	62.442.562	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih penjabaran mata uang asing	-	3.416.711.601	Foreign currency translation difference
Total	<u>437.163.304.311</u>	<u>411.919.314.391</u>	Total

Ringkasan informasi keuangan agregat entitas asosiasi adalah sebagai berikut

The summary of aggregate financial information of the associates are as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Total aset	1.060.780.662.539	882.806.391.193	Total assets
Total liabilitas	402.434.826.299	238.902.286.178	Total liabilities
Pendapatan	100.114.432.334	914.487.018.574	Revenues
Laba neto	24.169.944.252	307.998.850.000	Net Income
Penghasilan (rugi) komprehensif lain:			Other comprehensive income (loss):
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	-	127.433.800	Remeasurement of employee benefits liabilities
Selisih penjabaran mata uang asing	-	6.972.880.818	Foreign currency translation difference
Total laba komprehensif	<u>24.169.944.252</u>	<u>315.099.164.618</u>	Total comprehensive income

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

9. FIXED ASSETES

	01/01/2022	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31/03/2022	
Harga perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	9.803.354.086	-	-	9.803.354.086	Building
Kendaraan bermotor	39.568.852.458	817.840.909	4.446.790.570	35.939.902.797	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	2.038.763.957	54.549.000	-	2.093.312.957	Office equipment
Perabotan kantor	1.153.342.673	19.800.000	-	1.173.142.673	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	21.719.006.146	-	-	21.719.006.146	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.939.302.502	-	-	1.939.302.502	Field equipment
Total harga perolehan	90.377.885.496	892.189.909	4.446.790.570	86.823.284.835	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	3.190.471.011	122.541.926	-	3.313.012.937	Building
Kendaraan bermotor	38.058.944.450	321.175.000	4.446.790.570	33.933.328.880	Vehicles
Tongkang	13.258.629.119	192.500.000	-	13.451.129.119	Barges
Peralatan kantor	1.836.972.157	40.950.998	-	1.877.923.155	Office equipment
Perabotan kantor	1.104.366.089	9.708.536	-	1.114.074.625	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	17.736.589.657	312.586.999	-	18.049.176.656	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.905.884.766	11.026.151	-	1.916.910.917	Field equipment
Total akumulasi penyusutan	77.621.720.923	1.010.489.611	4.446.790.570	74.185.419.964	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	12.756.164.573			12.637.864.871	Net carrying amount

	01/01/2021	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	31/12/2021	
Harga perolehan					Acquisition Cost
Bangunan	9.803.354.086	-	-	9.803.354.086	Building
Kendaraan bermotor	53.994.505.620	1.098.545.454	15.524.198.616	39.568.852.458	Vehicles
Tongkang	13.625.400.000	-	-	13.625.400.000	Barges
Peralatan kantor	1.879.763.057	159.000.900	-	2.038.763.957	Office equipment
Perabotan kantor	1.135.842.673	17.500.000	-	1.153.342.673	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	21.592.642.490	126.363.656	-	21.719.006.146	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.939.302.502	-	-	1.939.302.502	Field equipment
Total harga perolehan	102.561.371.600	1.401.410.010	15.524.198.616	90.377.885.496	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Bangunan	2.700.303.307	490.167.704	-	3.190.471.011	Building
Kendaraan bermotor	52.177.999.444	1.405.143.622	15.524.198.616	38.058.944.450	Vehicles
Tongkang	11.741.748.910	1.516.880.209	-	13.258.629.119	Barges
Peralatan kantor	1.675.552.233	161.419.924	-	1.836.972.157	Office equipment
Perabotan kantor	1.069.838.195	34.527.894	-	1.104.366.089	Furniture and fixtures
Partisi kantor	529.863.674	-	-	529.863.674	Office partitions
Mesin dan alat berat	15.946.189.628	1.790.400.029	-	17.736.589.657	Machineries and heavy equipment
Peralatan lapangan	1.777.773.395	128.111.371	-	1.905.884.766	Field equipment
Total akumulasi penyusutan	85.841.495.391	5.526.650.753	15.524.198.616	77.621.720.923	Total accumulated depreciation
Nilai tercatat neto	16.719.876.209			12.756.164.573	Net carrying amount

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Beban pokok penjualan	342.838.969	726.921.820
Beban umum dan administrasi	<u>667.650.642</u>	<u>1.217.369.840</u>
Total beban penyusutan	<u>1.010.489.611</u>	<u>1.944.291.660</u>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, semua aset tetap telah diasuransikan terhadap kerugian akibat bencana alam, kebakaran, gempa bumi, sabotase, dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp46.666.052.662 dan Rp45.759.452.662. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, harga perolehan aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp58.249.181.869 dan Rp57.971.116.529.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap TRA digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank (Catatan 29d), kecuali aset yang diperoleh melalui utang pembiayaan konsumen.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

9. FIXED ASSETES (continued)

Depreciation is charged as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Cost of sales	342.838.969	726.921.820
General and administrative expenses	<u>667.650.642</u>	<u>1.217.369.840</u>
Total depreciation expense	<u>1.010.489.611</u>	<u>1.944.291.660</u>

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, all fixed assets were insured against natural disaster, fire, earthquake, sabotage, and other risks with total insurance coverage amounting to Rp46,666,052,662 and Rp45,759,452,662, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, acquisition costs of fixed assets which fully depreciated but still used in the operation are amounted to Rp58,249,181,869 and Rp57,971,116,529, respectively.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, TRA's fixed assets are used as collateral for bank loans (Note 29d), except assets obtained from consumer financing payable.

Management believes that the carrying amount of total fixed assets are recoverable and also there are no events or changes in circumstances which may indicate impairment, therefore no provision for impairment of fixed assets were provided.

10. PROPERTI PERTAMBANGAN

Akun ini merupakan properti pertambangan berproduksi dengan mutasi sebagai berikut:

	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Additions</u>	<u>Pengurangan/ Deductions</u>	<u>Saldo akhir/ Ending balance</u>	
31/03/2022					31/03/2022
Harga perolehan	238.301.619.312	10.068.576.054	-	248.370.195.366	Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi	<u>(136.543.136.743)</u>	<u>(35.756.534.846)</u>	-	<u>(172.299.671.589)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	<u>101.758.482.569</u>	<u>(25.687.958.792)</u>	<u>-</u>	<u>76.070.523.777</u>	Net carrying amount
31/12/2021					31/12/2021
Harga perolehan	218.522.131.276	19.779.488.036	-	238.301.619.312	Acquisition Cost
Akumulasi amortisasi	<u>(87.818.090.436)</u>	<u>(48.725.046.307)</u>	-	<u>(136.543.136.743)</u>	Accumulated amortization
Nilai tercatat neto	<u>130.704.040.840</u>	<u>(28.945.558.271)</u>	<u>-</u>	<u>101.758.482.569</u>	Net carrying amount

10. MINING PROPERTIES

This account represents mining production mine properties, with the following movement:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

10. PROPERTI PERTAMBANGAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, pembebanan amortisasi properti pertambangan ke beban produksi masing-masing sebesar Rp35.756.534.846 dan Rp48.725.046.307.

Grup menggunakan proyeksi produksi dalam suatu *area of interest* untuk periode sampai dengan cadangan dalam *area of interest* tersebut telah habis diproduksi atau berakhirnya masa konsesi yang diantisipasi, mana yang lebih dahulu. Proyeksi atas produksi menggunakan estimasi manajemen di dalam kemampuan jumlah produksi sampai dengan masa konsesi selesai. Penurunan nilai atas properti pertambangan dilakukan jika jumlah produksi Grup tidak dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah produksi pada area tambang berproduksi Grup dapat mencapai jumlah cadangan terbukti sampai dengan akhir masa konsesi, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas nilai tercatat properti pertambangan.

11. ASET EKSPLORASI DAN EVALUASI

Akun ini merupakan aset eksplorasi dan evaluasi sehubungan dengan *area of interest* yang belum mencapai tahap produksi secara komersial. Mutasi aset ini adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Saldo awal	218.095.263.835	211.109.870.089	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama periode berjalan	<u>3.360.805.000</u>	<u>6.985.393.746</u>	<i>Additional during thr period</i>
Saldo akhir	<u>221.456.068.835</u>	<u>218.095.263.835</u>	<i>Ending balance</i>

Penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi dilakukan jika terindikasi bahwa jumlah tercatat melebihi jumlah terpulihkan, Grup menguji penurunan nilai aset eksplorasi dan evaluasi jika fakta dan kondisi mengindikasikan bahwa dalam *area of interest* telah kedaluwarsa atau diperkirakan tidak akan diperbarui serta *area of interest* tidak menunjukkan penemuan yang memenuhi skala ekonomis pertambangan dan Grup telah memutuskan untuk menghentikan aktivitas eksplorasi dan evaluasi dalam *area of interest* tersebut.

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat seluruh aset eksplorasi dan evaluasi tersebut dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset eksplorasi dan evaluasi.

10. MINING PROPERTIES (continued)

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, amortization of mining properties charged to production costs amounted to Rp35,756,534,846 and Rp48,725,046,307, respectively.

The Group uses the projected production in respect of the *area of interest* for the period until the reserve in the *area of interest* has been fully manufactured or anticipated of the concession has been expired, whichever is earlier. The projection of production uses management estimation within the total production capability until the concession period is over. Impairment of mining properties is carried out if the total production of the Group can not achieve the proven reserves until end of the concession period.

Management believes that the total production of the Group's producing mine can achieve the proven reserves until the end of the concession period, therefore no provision for impairment of mining properties was necessary.

11. EXPLORATION AND EVALUATION ASSET

This account represents exploration and evaluation assets related to *area of interest* which have not yet reached commercial production stage. The movemen of this asset are as follows:

Impairment of exploration and evaluation assets is made if indicated that the carrying amount exceeds the recoverable amount, the Group tests the impairment value of exploration and evaluation assets if the facts and conditions indicate that the *area of interest* has expired or is not expected to be renewed and the *area of interest* does not reach the mining economic of scale and the Group has decided to discontinue exploration and evaluation activities within the *area of interest*.

Management believes that the carrying amount of total exploration and evaluation assets are recoverable, therefore no provision for impairment of exploration and evaluation assets was necessary.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. GOODWILL

Akun ini merupakan selisih nilai transaksi dengan nilai wajar aset bersih atas perolehan saham MRK oleh NMMJ.

Grup menetapkan nilai terpulihkan dari *goodwill* dan menentukan bahwa *goodwill* yang terkait dengan aktivitas investasi pertambangan batu bara MRK tidak mengalami penurunan nilai pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021.

Nilai terpulihkan atas aktivitas tersebut ditentukan dengan mengacu pada nilai pakai unit kas yang dihasilkan. Jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perhitungan tersebut menggunakan proyeksi arus kas untuk jangka waktu lima tahun.

Proyeksi arus kas selama periode tersebut berdasarkan margin kotor yang diharapkan sama dan inflasi harga selama periode anggaran. Arus kas di luar periode lima tahun tersebut telah diekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tetap 1% per tahun. Tingkat pertumbuhan ini tidak melebihi rata-rata tingkat pertumbuhan jangka panjang untuk pasar di mana Grup beroperasi. Manajemen berpendapat bahwa setiap perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama berdasarkan jumlah yang terpulihkan tidak akan menyebabkan nilai tercatat agregat melebihi jumlah terpulihkan agregat unit penghasil kas sehingga tidak terdapat indikasi penurunan nilai *goodwill*.

13. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya merupakan deposito berjangka pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang digunakan sebagai jaminan reklamasi dan penutupan tambang (Catatan 29c).

14. ASET LAIN-LAIN

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Uang muka untuk penggunaan infrastruktur logistik batubara	142.100.000.000	59.900.000.000	Advances for usage of coal logistic infrastructure
Hak Operasional	12.500.000.000	12.500.000.000	Operating Right
Dikurangi:			Less:
Amortisasi hak operasional	(12.500.000.000)	(12.500.000.000)	Amortization of operating right
Total	<u>142.100.000.000</u>	<u>59.900.000.000</u>	Total

Hak operasional merupakan hak pengoperasian pelabuhan yang diperoleh PBK, entitas anak, sampai dengan tahun 2029 (berdasarkan perjanjian di tahun 2019). Pada tanggal 31 Desember 2021, berdasarkan penilaian manajemen atas nilai terpulihkan dan estimasi sisa manfaat ekonomis hak operasional tersebut, manajemen memutuskan untuk mengamortisasi penuh hak tersebut.

12. GOODWILL

This account represents the excess of the consideration paid over the fair value of the net assets acquired for MRK by

The Group assessed the recoverable amount of goodwill and determined that goodwill associated with investment in coal mining activities of MRK was not impaired at March 31, 2022 and December 31, 2021.

The recoverable amount of the activities was assessed by reference to the cash generating unit's value in use. The recoverable amount of the cash-generating unit is determined based on a value in use calculation. This calculation uses cash flow projections covering a five-year period.

Cash flow projections during the period are based on the same expected gross margins and price inflation throughout the budget period. The cash flows beyond the five-year period have been extrapolated using a constant growth rate which is 1% per annum. This growth rate will not exceed the long-term average growth rate market where the Group operates. Management is of the opinion that any reasonably possible change in the key assumptions on which recoverable amount is based, would not cause the aggregate carrying amount to exceed the aggregate recoverable amount of the cash-generating unit therefore there is no indication of impairment of goodwill.

13. RESTRICTED TIME DEPOSITS

Restricted time deposits represent time deposits in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung used as a reclamation and mine closure guarantee (Note 29c).

14. OTHER ASSETS

Operating right represents port operational right obtained by PBK, a subsidiary, until 2029 (based on latest extension in 2019). On December 31, 2021, based on the management's assessment on the recoverable amount and remaining useful life of the operating right, the management decided to fully amortize the right.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG USAHA

15. TRADE PAYABLES

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Transportasi dan logistik	13.037.934.448	7.166.778.345	<i>Transportation and logistics</i>
Lain-lain	3.286.486.495	4.424.527.494	<i>Others</i>
Total	<u>16.324.420.943</u>	<u>11.591.305.839</u>	<i>Total</i>

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes Payable

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Pajak penghasilan:			<i>Income tax:</i>
Pasal 4 (2) - Final	3.303.028	6.149.705	<i>Article 4 (2) - Final</i>
Pasal 15	42.429.700	24.639.417	<i>Article 15</i>
Pasal 21	650.341.573	199.305.392	<i>Article 21</i>
Pasal 23	1.117.680.678	266.491.820	<i>Article 23</i>
Pasal 29	16.149.363.647	1.630.930.056	<i>Article 29</i>
Pajak pertambahan nilai	6.148.064.507	1.862.004.627	<i>Value added tax</i>
Total	<u>24.111.183.133</u>	<u>3.989.521.017</u>	<i>Total</i>

b. Pajak Kini

b. Current tax

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>	
Perusahaan	-	-	<i>The Company</i>
Entitas anak	(14.518.433.591)	-	<i>Subsidiaries</i>
Total	<u>(14.518.433.591)</u>	<u>-</u>	<i>Total</i>

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan, seperti yang tercantum dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran rugi fiskal adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income (loss) before income tax expense, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>	
Laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	96.344.208.783	10.058.772.986	<i>Income before income tax expense per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan entitas anak	(95.883.366.824)	(8.621.496.882)	<i>Income before income tax expense of subsidiaries</i>
Eliminasi	50.937	69.397.335	<i>Elimination</i>
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	460.892.897	1.506.673.439	<i>Income before income tax expense of the Company</i>
Koreksi fiskal – beda tetap:			<i>Fiscal correction – permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	-	5.837.500	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan yang dikenakan pajak final	(601.176.078)	(334.846.664)	<i>Income subjected to final tax</i>
Taksiran laba (rugi) fiskal Perusahaan periode berjalan	(140.283.181)	1.177.664.275	<i>Estimated fiscal income (loss) of the Company for current period</i>

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

b. Pajak Kini (lanjutan)

b. Current tax (continued)

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>	
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya			<i>Fiscal loss from prior years</i>
2016	-	(649.545.363)	2016
2017	(762.228.358)	(762.228.358)	2017
2019	(10.453.323.206)	(10.453.323.206)	2019
2020	(445.460.000)	(445.460.000)	2020
2021	(188.354.127)	-	2021
Total rugi fiskal	<u>(11.989.648.872)</u>	<u>(11.132.892.652)</u>	Total accumulated fiscal losses

Rugi fiskal Grup dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak dalam jangka waktu lima tahun. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup tidak mengakui aset pajak tangguhan atas akumulasi rugi fiskal pada laporan posisi keuangan konsolidasian karena Grup berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan tidak akan dapat dimanfaatkan di masa depan.

The Group's fiscal losses can be offset against the taxable income for a period of five years. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group did not recognize deferred tax asset on fiscal loss carry forward in the consolidated statement of financial position since the Group expects that the deferred tax asset will not be utilized.

Berdasarkan undang-undang No. 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja (UU Ciptaker) Pasal 112, Pemerintah mengubah ketentuan jenis barang yang tidak dikenai Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dimana barang hasil pertambangan batu bara tidak termasuk lagi didalamnya. Pada tahun 2021 Grup mulai memungut PPN atas penjualan batu baranya.

Based on law No. 11 year 2020 regarding Job Creation Law (UU Ciptaker) Article 112, the Government changes the regulation of type of goods that are not subject to value Added Tax (VAT), whereby, good resulting from coal mining are no longer included in it. In 2021, the Group started to collect VAT on their sales of coal.

Pada bulan Oktober 2021, Pemerintah Indonesia mengesahkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 ("UU No.7/2021") tentang harmonisasi peraturan perpajakan. Beberapa tujuan UU No.7/2021 adalah untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang berkelanjutan dan mendukung percepatan pemulihan ekonomi, mewujudkan sistem perpajakan yang lebih berkeadilan dan berkepastian hukum, melaksanakan reformasi administrasi, kebijakan perpajakan yang konsolidatif, dan perluasan basis pajak, serta meningkatkan kepatuhan sukarela Wajib Pajak.

In October 2021, the Government of Indonesia approved the Law No. 7 Year 2021 ("Law No.7/2021") related to harmonisation of tax regulations. Some purposes of Law No.7/2021 are to increase sustainable economic growth and support the acceleration of economic recovery, realize a tax system that is more just with legal certainty, implement administrative reforms, consolidated taxation policies, and expansion of the tax base, as well as increasing Taxpayer voluntary compliance.

Sejumlah perubahan peraturan perpajakan yang terjadi dengan penerapan UU No.7/2021 antara lain adalah sebagai berikut:

Some changes in tax regulations from the implementation of Law No.7/2021, among others, are as follows:

- Pemberlakuan tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% mulai Tahun Pajak 2022, dan Perusahaan Terbuka dalam negeri yang memenuhi kriteria tertentu dapat memperoleh tarif pajak sebesar 3% lebih rendah dari tarif pajak yang disebutkan di atas;
- Kenaikan tarif PPN dari 10% menjadi 11% yang mulai berlaku 1 April 2022, kemudian menjadi 12% yang mulai berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025;
- Penyederhanaan PPN dengan tarif final untuk barang atau jasa kena pajak tertentu yang juga berlaku mulai 1 April 2022;
- The application of the corporate income tax rate to 22% starting from the 2022 Fiscal Year, and for domestic public listed companies that fulfill certain additional criteria will be eligible for a tax rate which is lower by 3% from the abovementioned tax rate;
- VAT rate increase from 10% to 11% which will take effect on April 1, 2022, then to 12% which will take effect no later than January 1, 2025;
- Simplification of VAT using final rate for certain taxable goods or services which also applies from April 1, 2022;

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

16. PERPAJAKAN

b. Pajak Kini (lanjutan)

- Program pengungkapan sukarela bagi Wajib Pajak badan selama periode 1 Januari - 30 Juni 2022, dengan basis aset atau harta yang diperoleh selama 1 Januari 1985 - 31 Desember 2015 yang belum diungkap pada saat mengikuti program amnesti pajak sebelumnya.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, penerapan UU harmonisasi peraturan perpajakan tersebut tidak memiliki dampak material pada laporan keuangan konsolidasian.

16. TAXATION

b. Current tax (continued)

- Voluntary disclosure program for corporate Taxpayers for the period January 1 - June 30, 2022, on the basis of asseets acquired during January 1, 1985 - December 31, 2015 which were not disclosed when participating in the previous tax amnesty program.

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the implementation of the Law of harmonization of tax for regulation has no material impact to the consolidated financial statements.

17. LIABILITAS YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Pemasok	39.474.782.599	25.316.019.264	Supplier
Bunga (Catatan 19)	43.646.914	691.589.375	Interest (Note 19)
Lain-lain	167.811.812	157.347.724	Others
Total	<u>39.686.241.325</u>	<u>26.164.956.363</u>	Total

17. ACCRUED LIABILITIES

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG

Grup memperoleh fasilitas kredit pembiayaan konsumen dari pihak ketiga yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor. Pinjaman tersebut terutang dalam 36 sampai 48 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2020 sampai 2023. Tingkat bunga efektif rata-rata 8-13% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

Pada tanggal 22 September dan 28 September 2020, Grup menandatangani perjanjian perubahan dan pernyataan kembali kredit pembiayaan dengan PT Dipo Star Finance. Perubahan tersebut mencakup, diantaranya, perpanjangan jatuh tempo kredit pembiayaan selama 12 bulan sehingga fasilitas kredit pembiayaan akan jatuh tempo berkisar antara tahun 2021 sampai 2023 dan perubahan jumlah angsuran setiap bulannya.

Grup telah melunasi seluruh fasilitas kredit pembiayaan konsumen dari PT Dipo Star Finance pada berbagai tanggal pada bulan Juni dan November 2021.

Pada tanggal 30 Mei 2020, Grup memperoleh masa tenggang untuk pembayaran kredit pembiayaan mulai dari 16 Juni 2020 sampai dengan 16 November 2020 dari PT Mandiri Tunas Finance, sehingga fasilitas kredit pembiayaan akan jatuh tempo di tahun 2024.

Pada tanggal 15 Oktober 2021, Grup memperoleh fasilitas kredit pembiayaan konsumen dari PT Dipo Star Finance, pihak ketiga, yang digunakan untuk membiayai pembelian kendaraan bermotor sebesar Rp774.150.000. Pinjaman tersebut terutang dalam 48 angsuran bulanan dan akan jatuh tempo pada tahun 2025. Tingkat bunga efektif 9,5% per tahun. Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan bermotor yang dimiliki melalui pinjaman tersebut.

18. LONG-TERM CONSUMER FINANCING PAYABLES

The Group obtained a consumer financing credit facility from a third party used to finance the purchase of the vehicles. The loans are repayable in 36 to 48 monthly installments and shall due in 2020 to 2023. The average effective interest rate is 8-13% per annum. The loans are collateralized by the vehicles acquired from the loans.

On September 22 and September 28, 2020, the Group entered into an amendment and restatement of consumer financing agreement with PT Dipo Star Finance. The amendments include, among others, extension of the consumer financing maturity for 12 months resulted the consumer financing will mature ranging from 2021 to 2023 and changes in monthly installments.

The Group has fully settled this consumer financing credit facility from PT Dipo Star Finance on various dates on June and November 2021.

On May 30, 2020, the Group obtained grace period for consumer financing payments started from June 16, 2020 to November 16, 2020 from PT Mandiri Tunas Finance, resulted the consumer financing will mature in 2024.

On October 2021, the Group obtained a consumer financing credit facility from PT Dipo Star Finance, a third part, used to finance of purchase of the vehicles amounted to Rp774,150,000. The loan is repayable in 48 monthly installments and shall due in 2025. The effective interest rate is 9.5% per annum. The Loan are collateralized by the vehicles acquired from the loan.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

18. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN JANGKA PANJANG (lanjutan) **18. LONG-TERM CONSUMER FINANCING PAYABLES (continued)**

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, rincian utang pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the details of consumer financing payables are as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Pembayaran minimum	1.693.563.002	1.858.458.892	<i>Minimum payments</i>
Dikurangi beban bunga yang belum diakui	<u>203.441.645</u>	<u>239.472.303</u>	<i>Less unrecognized interest</i>
Total	<u>1.490.121.357</u>	<u>1.618.986.589</u>	Total
Terdiri dari utang kepada:			<i>Consist of payables to:</i>
PT Dipo Star Finance	700.936.239	741.533.279	<i>PT Dipo Star Finance</i>
PT Mandiri Tunas Finance	<u>789.185.118</u>	<u>877.453.310</u>	<i>PT Mandiri Tunas Finance</i>
Total utang pembiayaan konsumen	1.490.121.357	1.618.986.589	Total consumer financing payables
Bagian utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>549.226.665</u>	<u>536.920.729</u>	<i>Current maturities of long-term consumer financing payables</i>
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>940.894.692</u>	<u>1.082.065.860</u>	Long-term consumer financing payables - net of current maturities

19. PINJAMAN BANK

19. BANK LOANS

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
PT Bank Permata Tbk			PT Bank Permata Tbk
<u>Pinjaman bank jangka pendek</u>			<u>Short-term bank loans</u>
Rupiah - <i>Revolving loan</i>	<u>7.543.871.271</u>	<u>23.681.472.382</u>	<i>Rupiah - Revolving loans</i>
<u>Pinjaman bank jangka panjang</u>			<u>Long-term bank loans</u>
Rupiah - <i>Term loan</i>	16.002.802.883	23.640.537.168	<i>Rupiah - Term Loan</i>
Dollar AS - <i>Term loan</i>	<u>105.848.342.067</u>	<u>106.640.873.136</u>	<i>US Dollar - Term Loan</i>
Biaya transaksi belum diamortisasi	<u>121.851.144.950</u> (1.734.522.362)	<u>130.281.410.304</u> (1.931.193.119)	<i>Unamortized transaction cost</i>
Total	<u>120.116.622.588</u>	<u>128.350.217.185</u>	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(10.633.009.938)</u>	<u>(12.385.551.644)</u>	<i>Less current maturities</i>
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>109.483.612.650</u>	<u>115.964.665.541</u>	Long-term bank loans - net of current maturities

Tingkat suku bunga pinjaman bank tersebut adalah sebagai berikut:

	5,25%	5,25%	
Dolar AS	10,75%	10,75%	<i>US Dolar</i>
Rupiah			<i>Rupiah</i>

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA, entitas anak, mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk (Catatan 29d).

On March 8, 2013, TRA, a subsidiary, entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk (Note 29d).

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021, beban bunga atas pinjaman bank masing-masing adalah sebesar Rp1.623.376.039 dan Rp3.564.150.467.

As of March 31, 2022 and March 31, 2021, interest expenses were amounting to Rp1,623,376,039 and Rp3,564,150,467, respectively.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

19. PINJAMAN BANK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, Grup telah mematuhi persyaratan dalam perjanjian fasilitas kredit.

19. BANK LOANS (continued)

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, the Group has complied with the requirements in the credit facility

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Grup memberikan imbalan kerja kepada karyawan sesuai dengan imbalan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185 (b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja untuk tahun 2021 dan berdasarkan Undang-undang No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 untuk tahun 2020. Liabilitas imbalan kerja tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk liabilitas diestimasi imbalan kerja yang dihitung oleh KKA Steven & Mourits. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-asumsi sebagai berikut:

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Group provides employee benefits to its employees in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) for year 2021 and under Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 for year 2020. The employee benefits liabilities is unfunded. The following tables summarize the components of net benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the estimated liabilities for employees' benefits as calculated by an independent actuary, KKA Steven & Mourits. The actuarial calculation used the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

31/12/2021

Tingkat Diskonto	7,3% per Tahun/per Annum	Discount Rate
Tingkat Kematian	Tabel Mortalita Indonesia/ Indonesian Mortality Table - TMI - 2019	Mortality Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	7% per Tahun/per Annum	Salary Increase Rate
Umur Pensiun	57 Tahun/Years	Retirement Rate
Tingkat Cacat	0,02% dari Tingkat Kematian/from Mortality Rate	Disability Rate

Tidak ada beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021.

There were no amount recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits expense for the three-months period ended March 31, 2022 and March 31, 2021.

Tabel berikut ini menyajikan komponen beban dan liabilitas imbalan kerja karyawan Grup.

The following tables summarize the components of employee benefits expense and liabilities of the Group.

a. Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

a. The movements in the estimated liabilities for employee benefits

	31/03/2022	31/12/2021	
Saldo awal	4.873.773.069	6.664.540.025	Beginning balance
Beban imbalan kerja tahun berjalan	-	(1.734.900.612)	Current year employee benefits expense
Keuntungan aktuarial yang diakui pada penghasilan komprehensif lain	-	22.133.656	Actuarial gain recognized in other comprehensive income
Pembayaran manfaat aktual	-	(78.000.000)	Actual benefit payment
Total	4.873.773.069	4.873.773.069	

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Perubahan atas nilai kini kewajiban imbalan pasti sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Saldo awal tahun	4.873.773.069	6.664.540.025
Biaya jasa kini	-	651.007.724
Biaya jasa lalu atas perubahan imbalan	-	2.144.034.690
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	-	(5.156.454.224)
Penyesuaian liabilitas atas pengakuan masa kerja lalu	-	381.454.708
Biaya bunga	-	245.056.490
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	22.133.656
Pembayaran manfaat	-	(78.000.000)
Total	<u>4.873.773.069</u>	<u>4.873.773.069</u>

20. LONG-TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

b. Changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

Balance at the beginning of the year
 Current service cost
 Past service cost due to plan amendment
 Past service cost due to curtailment
 Liability assumed due to past service
 Interest cost
 Actuarial loss (gain)
 Payment of benefits

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, berdasarkan laporan yang diberikan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Adimitra Jasa Korpora, adalah sebagai berikut:

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of March 31, 2022 and December 31, 2021, based on the report prepared by PT Adimitra Jasa Korpora, the Company's Securities Administration Bureau, are as follows:

<u>Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid</u>			
<u>Jumlah saham/ Total shares</u>	<u>Jumlah modal/ Amount</u>	<u>Persentase/ kepemilikan/ Percentage of ownership</u>	
31 Maret 2022			March 31, 2022
PT Mutiara Timur Pratama	2.635.030.695	329.378.836.875	83,65% PT Mutiara Timur Pratama
Abed Nego (Komisaris Utama)	8.360.000	1.045.000.000	0,27% Abed Nego (Commissioner)
Raphael Adhi Santosa Kodrata (Direktur)	100.000	12.500.000	0,00% Raphael Adhi Santosa Kodrata (Director)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	506.509.305	63.313.663.125	16,08% Public (each below 5%)
Total	<u>3.150.000.000</u>	<u>393.750.000.000</u>	100,00% Total
31 Desember 2021			December 31, 2021
PT Mutiara Timur Pratama	2.635.030.695	329.378.836.875	83,65% PT Mutiara Timur Pratama
Abed Nego (Komisaris Utama)	8.360.000	1.045.000.000	0,27% Abed Nego (President Commissioner)
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	506.609.305	63.326.163.125	16,08% Public (each below 5%)
Total	<u>3.150.000.000</u>	<u>393.750.000.000</u>	100,00% Total

Pengelolaan Modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah memastikan bahwa manajemen mempertahankan peringkat kredit yang baik dan rasio modal yang sehat untuk mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai bagi pemegang saham.

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintains a strong credit rating and healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder's value.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Rasio utang terhadap modal dihitung berdasarkan pembagian antara liabilitas neto dengan jumlah ekuitas. Liabilitas neto meliputi seluruh liabilitas dikurangi dengan kas dan setara kas. Jumlah modal meliputi seluruh ekuitas sebagaimana yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Perhitungan *gearing ratio* adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Total liabilitas	221.739.126.790	233.792.851.055
Dikurangi kas dan setara kas	<u>130.319.586.807</u>	<u>188.362.676.843</u>
Liabilitas neto	91.419.539.983	45.430.174.212
Ekuitas	<u>899.673.358.907</u>	<u>817.847.583.715</u>
Rasio liabilitas neto terhadap modal	<u>0,10</u>	<u>0,05</u>

21. SHARE CAPITAL (continued)

The gearing ratio is calculated as net debt divided by total equity. Net debt is calculated as liabilities less cash on hand and cash equivalents. Total capital is calculated as equity as shown in the consolidated statement of financial position.

The computation of gearing ratio is as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Total liabilitas	221.739.126.790	233.792.851.055	Total liabilities
Dikurangi kas dan setara kas	<u>130.319.586.807</u>	<u>188.362.676.843</u>	Less cash and cash equivalents
Liabilitas neto	91.419.539.983	45.430.174.212	Net liabilities
Ekuitas	<u>899.673.358.907</u>	<u>817.847.583.715</u>	Equity
Rasio liabilitas neto terhadap modal	<u>0,10</u>	<u>0,05</u>	Net debt to equity ratio

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor merupakan kelebihan yang diterima di atas nilai nominal penawaran umum terbatas I (PUT I), transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (SNTRES) dan pembagian saham bonus dengan rincian sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)		
Agio saham	307.500.000.000	307.500.000.000
Biaya emisi saham	<u>(5.676.311.911)</u>	<u>(5.676.311.911)</u>
Sub-total	301.823.688.089	301.823.688.089
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	<u>(281.250.000.000)</u>
Total	<u>17.761.620.443</u>	<u>17.761.620.443</u>

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital represents excess of the consideration received over the nominal value from Limited Public Offering I (PUT I), restructuring transaction among entities under common control (SNTRES) and distribution of bonus shares with details as follows:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1d)			Limited Public Offering I (Note 1d)
Agio saham	307.500.000.000	307.500.000.000	Share premium
Biaya emisi saham	<u>(5.676.311.911)</u>	<u>(5.676.311.911)</u>	Share issuance cost
Sub-total	301.823.688.089	301.823.688.089	Sub-total
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(2.812.067.646)	(2.812.067.646)	transactions of entities under common control
Pembagian saham bonus	<u>(281.250.000.000)</u>	<u>(281.250.000.000)</u>	Distribution of bonus shares
Total	<u>17.761.620.443</u>	<u>17.761.620.443</u>	Total

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
NMMJ	18.326.728.529	10.047.183.912
RR	<u>(5.817.363.731)</u>	<u>(5.909.404.098)</u>
Total	<u>12.509.364.798</u>	<u>4.137.779.814</u>

Mutasi kepentingan non-pengendali adalah sebagai berikut:

23. NON-CONTROLLING INTEREST

Kepentingan Non-pengendali atas
 Total Laba Komprehensif
 Entitas Anak/
*Non-controlling Interests in Total
 Comprehensive Income of
 Subsidiaries*

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
NMMJ	8.279.544.616	(269.283.470)	NMMJ
RR	<u>92.040.368</u>	<u>36.709.491</u>	RR
Total	<u>8.371.584.984</u>	<u>(232.573.979)</u>	Total

Movement of non-controlling interests are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI (lanjutan)

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>
Saldo awal	4.137.779.814	(12.266.415.079)
Laba periode berjalan	8.371.584.984	16.519.863.547
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan	-	9.331.346
Dividen	-	(125.000.000)
Total	<u>12.509.364.798</u>	<u>4.137.779.814</u>

Akuisisi kepentingan non-pengendali di entitas anak

Pada tahun 2014, RR mengakuisisi 0,87% saham kepentingan non-pengendali NMMJ sejumlah 12.000 saham. Selanjutnya, pada tahun 2018, RR mengakuisisi 19,999% saham kepentingan non-pengendali MRK sejumlah 33.201 saham dan NMMJ mengakuisisi 0,001% saham kepentingan non-pengendali MRK sebesar 1 saham, selisih nilai transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali tersebut sebesar Rp65.955.267.205 disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

23. NON-CONTROLLING INTEREST (continued)

	<u>31/12/2021</u>	
	(12.266.415.079)	<i>Beginning balance</i>
	16.519.863.547	<i>Profit for the period</i>
	9.331.346	<i>Other comprehensive income for the period</i>
	(125.000.000)	<i>Dividend</i>
Total	<u>4.137.779.814</u>	Total

Acquisition of non-controlling interests in subsidiary

In 2014, RR acquired 0.87% non-controlling interest shares of NMMJ with total of 12,000 shares. Furthermore, in 2018, RR acquired 19.999% non-controlling interest shares of MRK with total of 33,201 shares and NMMJ acquired 0.001% non-controlling interest shares of MRK with total of 1 share, the difference in value of equity transaction with the non-controlling interest amounting to Rp65,955,267,205 was recorded in equity in the consolidated statements of financial position.

24. PENJUALAN NETO

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Penjualan ke pihak ketiga Domestik	<u>209.687.773.497</u>	<u>81.612.950.135</u>

Pelanggan yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari penjualan bersih adalah PT Artha Daya Coalindo, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Etika Realtindo dan PT Tiga Daya Energi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, dan serta PT Top Pacific Mineral, PT Etika Sumber Alam, PT Indonesia Pasti Jaya, PT Sadikun Niagamas Raya dan PT Mega Karya Sakti untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021.

24. NET SALES

Customers having transactions more than 10% of net sales are PT Artha Daya Coalindo, PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, PT Etika Realtindo and PT Tiga Daya Energi for the three-months period ended March 31, 2022, and also PT Top Pacific Mineral, PT Etika Sumber Alam, PT Indonesia Pasti Jaya, PT Sadikun Niagamas Raya and PT Mega Karya Sakti for the three-months period ended March 31, 2021.

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, liabilitas terkait kontrak dengan pelanggan terdiri dari:

As of March 31, 2022 and December 31, 2021, liabilities related to contract with customers consist of:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/12/2021</u>	
<u>Liabilitas kontrak</u>			<u>Contract liabilities</u>
Uang muka pelanggan	6.302.171.785	32.244.973.480	<i>Advances from customers</i>

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Beban Produksi		
Transportasi dan logistik	83.504.939.411	38.637.577.336
Beban penyusutan dan amortisasi	36.099.373.815	6.128.911.023
Penunjang pertambangan	7.523.394.208	3.401.968.757
Gaji dan tunjangan	1.831.182.621	1.106.042.201
Bahan bakar	1.506.594.230	649.563.916
Lain-lain	4.666.444.794	2.539.395.546

Jumlah beban produksi	135.131.929.078	52.463.458.779
-----------------------	-----------------	----------------

25. COST OF SALES

Production costs
Transportation and logistic
Depreciation and amortization expenses
Mining support
Salaries and allowance
Fuel
Others

Total production costs

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Royalti pemerintah (Catatan 29a)	10.090.164.288	2.320.952.595
Persediaan batu bara		
Saldo awal	9.707.482.070	15.031.803.717
Saldo akhir	<u>(30.062.743.885)</u>	<u>(3.870.429.566)</u>
Total	<u>124.866.831.551</u>	<u>65.945.785.525</u>

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022, pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10% dari jumlah beban produksi adalah PT Peputra Inti Indo, PT Sriwijaya Bara Logistic dan PT Musi Mitra Jaya; Pada periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2021, tidak ada pemasok yang memiliki transaksi lebih dari 10%.

Tidak ada transaksi dengan pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021.

25. COST OF SALES

Government royalty (Note 29a)
Coal inventory
Beginning balance
Ending balance

In three-months period ended March 31, 2022, supplier having transactions of more than 10% of total production costs was PT Peputra Inti Indo, PT Sriwijaya Bara Logistic and PT Musi Mitra Jaya. In three-months period ended March 31, 2021, There is no supplier having transactions of more than 10% of total production costs.

There is no related party transaction for the three-months period ended March 31, 2022 and March 31, 2021.

26. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Gaji dan tunjangan	7.464.439.344	3.809.153.648
Hubungan masyarakat dan pengelolaan lingkungan	802.832.494	375.741.486
Beban penyusutan dan amortisasi	667.650.642	1.317.007.520
Beban umum dan akomodasi	298.182.000	230.000.000
Sewa	217.316.080	410.310.505
Lain-lain	<u>1.287.016.859</u>	<u>762.836.318</u>
Total	<u>10.737.437.419</u>	<u>6.905.049.477</u>

Salaries and allowance
Community relation and environmental management
Depreciation and amortization expenses
General and accommodation expense
Rent
Others

27. LABA PER SAHAM

Perhitungan laba per saham dasar untuk periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021 adalah sebagai berikut:

	<u>31/03/2022</u>	<u>31/03/2021</u>
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	73.454.190.208	10.291.346.965
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar	<u>3.150.000.000</u>	<u>3.150.000.000</u>
Laba per saham - dasar dan dilusian	<u>23,32</u>	<u>3,27</u>

Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Maret 2021, Grup tidak memiliki efek saham biasa yang bersifat dilutif.

27. EARNINGS PER SHARE

The calculation of basic earnings per share for the three month period ended March 31, 2022 and March 31, 2021 were as follows:

Profit for the period attributable to owners of the parent entity
Weighted average number of ordinary shares outstanding

Earnings per share - basic and diluted

As of March 31, 2022 and March 31, 2021, the Group does not have dilutive ordinary shares.

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan beberapa transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan pada tingkat harga dan persyaratan tertentu dengan rincian sebagai berikut:

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Group, in its regular business, has transactions with related parties which are conducted in certain prices and terms with the following details:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

28. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- a. Grup memberikan imbalan kerja jangka pendek kepada Komisaris dan Direksi Grup sebesar Rp1.254.461.141 pada tanggal 31 Maret 2022 dan Rp1.509.403.797 pada tanggal 31 Maret 2021.
- b. Grup memiliki utang kepada PT Rajawali Corpora (RC), entitas pengendali utama Perusahaan, sebesar Rp743.332.134 dan AS\$19.188 (ekuivalen Rp275.323.399) pada tanggal 31 Maret 2022 dan Rp743.332.134 dan AS\$19.188 (ekuivalen Rp273.788.485) pada tanggal 31 Desember 2021 yang merupakan pembayaran beban administrasi dan umum yang dilakukan oleh RC atas nama Grup. Utang kepada pihak berelasi tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan dapat ditagih sewaktu-waktu. Persentase utang terhadap total liabilitas sebesar 0,4% per 31 Maret 2022 dan 0,4% per 31 Desember 2021.

29. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA

a. Royalti Pemerintah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 81/2019, seluruh perusahaan yang memiliki IUP diwajibkan untuk membayar royalti pemerintah sebesar 3% sampai 7% dari nilai penjualan, setelah dikurangi beban penjualan.

b. Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (DMO)

Pada bulan Desember 2009, Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral (MESDM) mengeluarkan Peraturan Menteri No. 34/2009 yang mewajibkan perusahaan pertambangan untuk menjual sebagian hasil produksinya kepada pelanggan domestik. Peraturan Menteri No. 34/2009 ini telah dicabut dengan Peraturan Menteri No. 25 tahun 2018 tentang Pengusahaan Pertambangan Mineral dan Batubara, yang mengatur antara lain bahwa MESDM melakukan pengendalian penjualan batubara dengan menetapkan jumlah dan jenis kebutuhan batubara untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri dan jumlah dan jenis batubara yang dapat dijual ke luar negeri. Perusahaan pertambangan yang melebihi kewajiban DMO juga diperbolehkan untuk mentransfer atau menjual kelebihan kewajiban tersebut kepada perusahaan pertambangan yang belum memenuhi kewajiban DMO. Ketentuan atas transfer kelebihan kewajiban DMO diatur dalam Surat Edaran Direktorat Jenderal Mineral, Batu bara dan Panas Bumi No. 5055/30/DJB/2010 tanggal 29 November 2010. Berdasarkan surat edaran tersebut, transfer kelebihan kewajiban dapat ditransfer dengan persetujuan Direktorat Jendral Mineral, Batu Bara dan Panas Bumi.

Berdasarkan Keputusan MESDM No.255K/ 30/MEM/2020 tanggal 29 Desember 2020, kebutuhan DMO untuk tahun 2021 adalah 25% dari rencana jumlah produksi batubara Indonesia tahun 2021 dan menetapkan pembebasan pembayaran sanksi terkait dengan tidak terpenuhinya kebutuhan DMO tahun 2020.

28. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- a. The Group provides short-term employee benefits to the Commissioners and Directors of the Group amounting to Rp1,254,461,141 as of March 31, 2022 and Rp1,509,403,797 as of March 31, 2021.
- b. The Group has payable to PT Rajawali Corpora (RC), the ultimate controlling entity of the Company, amounting to Rp743,332,134 and US\$19,188 (equivalent Rp275,323,399) as of March 31, 2022 and Rp743,332,134 and US\$19,188 (equivalent Rp273,788,485) as of December 31, 2021 which represents payment of general and administrative expenses made by RC on behalf of the Group. Amounts due to related party are not subject to interest, have no collateral and payable on demand. The percentage payable to total liabilities is 0.4% as of March 31, 2022 and 0.4% as of December 31, 2021.

29. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Government Royalty

Based on Government Regulation No. 81/2019, all companies holding IUP have an obligation to pay government royalty ranging from 3% to 7% of sales, net of selling expenses.

b. Domestic Market Obligation (DMO)

In December 2009, the Minister of Energy and Mineral Resources (MoEMR) issued Ministerial Regulation No. 34/2009, which provides a legal framework to require mining companies to sell a portion of their output to domestic customers. This Ministerial Regulation No. 34/2009 is revoked by Ministerial Regulation No. 25 year 2018 regarding the Mineral and Coal Mining Business Operations, which governed inter alia that MoEMR shall control the sales of the coal by determining the quantity and type of coal for domestic market obligation and the quantity and type of coal which can be sold to overseas. Mining companies that exceed their minimum DMO also allowed to transfer or sell their excess to mining companies that can't meet their DMO. The regulation for transfer of excess DMO obligations was arranged in Circular Letter of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal No. 5055/30/DJB/2010 dated November 29, 2010. In this circular letter, transfer of excess in DMO obligation can be transferred with the approval of Directorate General of Minerals, Coal and Geothermal.

Based on MoEMR Decision No.255K/ 30/MEM/2020 dated December 29, 2020, the DMO requirement for 2021 is set at 25% from the planned total Indonesian coal production for 2021 and set the exemption of payments obligation related with shortfall position fulfilling in the DMO requirement year of 2020.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

b. Penetapan Persentase Minimal Penjualan Batubara untuk Kepentingan Dalam Negeri (DMO) (lanjutan)

Berdasarkan Keputusan MESDM No.139.K/HK.02/MEM.B/2021 tanggal 4 Agustus 2021, kebutuhan DMO untuk tahun 2021 adalah 25% dari rencana jumlah produksi batubara Indonesia tahun 2021 dan menetapkan pembebasan pembayaran sanksi terkait dengan tidak terpenuhinya kebutuhan DMO tahun 2020.

Grup terus memonitor perkembangan dari pemenuhan kebutuhan DMO.

c. Jaminan Reklamasi

Pada tanggal 20 Desember 2010, Pemerintah mengeluarkan peraturan implementasi atas Undang-Undang Mineral No. 4/2009, yaitu Peraturan Pemerintah No. 78/2010 ("PP No. 78") yang mengatur aktivitas reklamasi dan pascatambang untuk pemegang IUPEksplorasi dan IUP-Operasi Produksi.

Pada PP No. 78 dimaksud Pemegang IUP-Operasi Produksi, memiliki kewajiban antara lain, harus menyiapkan (1) rencana reklamasi lima tahunan; (2) rencana pascatambang; (3) menyediakan jaminan reklamasi yang dapat berupa rekening bersama atau deposito berjangka yang ditempatkan pada bank Pemerintah, bank garansi, atau cadangan akuntansi (bila diizinkan); dan (4) menyediakan jaminan pascatambang berupa deposito berjangka yang ditempatkan di bank pemerintah.

Pada tanggal 3 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Peraturan Menteri No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") mengenai prinsip pertambangan dan pengawasan yang tepat dalam aktivitas pertambangan mineral dan batubara, dan pada tanggal 7 Mei 2018, KESDM mengeluarkan Keputusan Menteri No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") mengenai pedoman untuk teknik dan prinsip pertambangan yang tepat. Pada tanggal peraturan ini berlaku efektif, Peraturan Menteri No. 07/2014 mengenai reklamasi dan pascatambang pada kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara dicabut dan tidak berlaku lagi.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 menetapkan bahwa suatu perusahaan disyaratkan untuk menyediakan jaminan untuk reklamasi tambang dan pascatambang yang dapat berupa deposito berjangka, jaminan bank, rekening bersama, atau cadangan akuntansi yang jangka waktunya sesuai dengan jadwal reklamasi.

Dalam Permen No. 26/2018 bersamaan dengan Peraturan Menteri No. 11/2018 dimaksud diatur dan ditetapkan bahwa setiap pemegang Izin Usaha Pertambangan ("IUP") wajib menyusun rencana dan melaksanakan reklamasi dan/atau rencana pascatambang sesuai dengan rencana reklamasi dan/atau pascatambang yang telah disetujui serta menempatkan jaminan reklamasi dan jaminan pascatambang sesuai dengan penetapan menteri atau gubernur sesuai dengan kewenangannya.

29. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

b. Domestic Market Obligation (DMO) (continued)

Based on MoEMR Decision No.139.K/HK.02/MEM.B/2021 dated August 4, 2021, the DMO requirement for 2021 is set at 25% from the planned total Indonesian coal production for 2021 and set the exemption of payments obligation related with shortfall position fulfilling in the DMO requirement year of 2020.

The Group is closely monitoring the fulfilment of the DMO requirement.

c. Reclamation Guarantees

On December 20, 2010, the Government issued an implementing regulation on Mineral Law No. 4/2009, namely Government Regulation No. 78/2010 ("PP No. 78") which regulates reclamation and post-mining activities for IUPEXploration holders and IUP-Operation Production.

In PP No. 78 referred to the Holder of IUP-Operation Production, has an obligation, among others, must prepare (1) a five-year reclamation plan; (2) post-mining plans; (3) providing reclamation guarantees that can be in the form of joint accounts or time deposits placed at state banks, bank guarantees, or accounting reserves (if permitted); and (4) providing postmining guarantees in the form of time deposits placed at government banks.

On 3 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Regulation No. 26/2018 ("Permen ESDM 26/2018") regarding proper mining principles and supervision in mineral and coal mining activities, and on 7 May 2018, the MoEMR issued Ministerial Decree No. 1827 K/30/MEM/2018 ("Kepmen ESDM") regarding guidelines for proper mining techniques and principles. As of the effective date of these regulations, Ministerial Regulation No. 07/2014 regarding mine reclamation and post-mining activities in mineral and coal mining activities was revoked and is no longer valid.

Kepmen ESDM No. 1827 K/30/MEM/2018 states that a company is required to provide mine reclamation and post-mining guarantees which may be in the form of a time deposit, bank guarantee or accounting reserve, all of which have a duration corresponding to the reclamation schedule.

In MR No. 26/2018 in conjunction with Ministerial Regulation No. 11/2018, it is stipulated that each Mining Business Permit ("IUP") holder must plan and implement reclamation and/or post-mining plans in accordance with agreed reclamation and/or post-mining plans and placing guarantees of reclamation and post-mining guarantees in accordance with the stipulation of ministers or governors in accordance with their authorities.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

c. Jaminan Reklamasi (lanjutan)

Penempatan jaminan reklamasi dan jaminan pasca tambang tidak menghilangkan kewajiban pemegang IUP dari ketentuan untuk melaksanakan aktivitas reklamasi dan pascatambang.

TRA telah menempatkan jaminan reklamasi dan penutupan tambang dalam bentuk deposito berjangka di PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. Pada 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, saldo deposito atas penempatan jaminan reklamasi dan penutupan tambang adalah masing-masing sebesar Rp9.394.974.030 dan Rp7.744.869.797 (Catatan 13).

Manajemen Grup berpendapat bahwa nilai jaminan reklamasi dan penutupan tambang tersebut cukup untuk menutupi kewajiban pengelolaan dan reklamasi lingkungan hidup sampai dengan sisa umur tambang.

d. Fasilitas Kredit

Pada tanggal 8 Maret 2013, TRA mengikatkan diri dalam perjanjian fasilitas kredit dengan PT Bank Permata Tbk ("Permata"). Perjanjian kredit tersebut terdiri dari tiga fasilitas, sebagai berikut:

Fasilitas Term Loan

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai proyek pengembangan tambang TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan termasuk akuisisi lahan tambang, pengadaan infrastruktur serta pembangunan fasilitas infrastruktur di wilayah tambang sampai dengan wilayah pelabuhan. Pinjaman ini dibayar setiap 3 bulan sesuai dengan daftar angsuran perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 72 bulan termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 18 bulan.

Jumlah maksimum kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar AS\$30.000.000 (dapat ditarik dalam mata uang Dolar AS dan/atau ekuivalen dalam Rupiah). Berdasarkan Akta Notaris Susanna Tanu, S.H., No. 27 tanggal 29 Juli 2020, tanggal jatuh tempo fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Maret 2026.

Pada tahun 2021, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 4,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 9,50% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 5,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 10,75% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah efektif sejak 1 April 2021. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

29. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

c. Reclamation Guarantees (continued)

The requirement to provide reclamation and post-mine guarantees does not release the IUP holder from the requirement to perform reclamation and post-mine activities.

TRA had placed reclamation and mine closures guarantees in the form of time deposit in PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk and PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. As of March 31, 2022 and December 31, 2021, total guarantees deposits were amounting to Rp9,394,974,030 and Rp7,744,869,797, respectively (Note 13).

The Group's management is of the opinion that the reclamation and mine closures guarantees is adequate to cover liabilities for environmental management and reclamation as of the remaining life of the mine.

d. Credit Facility

On March 8, 2013, TRA entered into a credit facility agreement with PT Bank Permata Tbk ("Permata"). The credit facility agreement consist of three facilities, as follows:

Term Loan Facility

This facility is used for TRA's mine development project in Rawas Ilir Sub-District, North Musi Rawas District, South Sumatera Province, including land compensation for mining, procurement of infrastructure, and the development of infrastructure and logistic from mine site up to port area. These loans will be installed every 3 months in accordance with the table of installment of credit agreement and will be settled in 72 months include grace period of 18 months.

The total maximum limit of this facility is amounting to USD30,000,000 (can be withdrawn in US Dollar and/or equivalent in Rupiah currency). Based on the Notarial Deed No. 27 of Susanna Tanu, S.H., dated July 29, 2020, the maturity date of this credit facility has been extended to March 1, 2026.

In 2021, these loans bear interest rate of 4.25% per annum for loan in US Dollar and 9.50% per annum for loan in Rupiah. These loans' interest rate has been changed to 5.25% per annum for loan in US Dollar and 10.75% per annum for loan in Rupiah effective since April 1, 2021. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d. Fasilitas Kredit (lanjutan)

Fasilitas Term Loan (lanjutan)

Pada tahun 2020, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 5,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 10,75% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 4,25% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Dolar AS dan 9,50% per tahun untuk pinjaman dalam bentuk Rupiah efektif sejak tanggal 29 Juli 2020. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

Fasilitas Revolving Loan

Fasilitas ini digunakan untuk membiayai kebutuhan modal kerja proyek tambang batu bara TRA yang terletak di Kecamatan Rawas Ilir, Kabupaten Musi Rawas, Provinsi Sumatera Selatan. Jangka waktu pembayaran setiap tenor maksimum 5 bulan dari tanggal pencairan. Jumlah maksimum kredit untuk fasilitas ini adalah sebesar Rp66.736.500.000.

Berdasarkan surat permohonan perpanjangan tanggal 18 November 2021, tanggal jatuh tempo fasilitas kredit ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 19 September 2022.

Pada tahun 2021, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 9,50% per tahun. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 10,75% per tahun efektif sejak 1 April 2021. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

Pada tahun 2020, pinjaman ini dikenakan suku bunga sebesar 10,75% per tahun. Suku bunga pinjaman mengalami perubahan menjadi 9,50% per tahun efektif sejak tanggal 29 Juli 2020. Suku bunga pinjaman dapat ditinjau kembali sewaktu-waktu oleh Permata.

Fasilitas Forex Line

Fasilitas ini digunakan untuk mendukung kebutuhan transaksi mata uang asing (*today, tomorrow, SPOT*). Batas maksimum *Loan Equivalent Risk* atas fasilitas ini adalah sebesar AS\$50.000. Jangka waktu ketersediaan fasilitas ini berlaku sampai dengan tanggal 19 September 2022.

Jaminan yang diberikan sehubungan dengan fasilitas kredit tersebut adalah sebagai berikut:

- Gadai atas seluruh saham TRA.
- Gadai atas seluruh rekening transaksi TRA terkait fasilitas kredit.
- Fidusia atas seluruh piutang usaha, persediaan, dan aset tetap TRA (Catatan 5, 6 dan 9).
- Pengalihan manfaat asuransi dan *coal off-take agreement* apabila ada.
- *Corporate guarantee* Perusahaan.

29. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Credit Facility (lanjutan)

Term Loan Facility (continued)

In 2020, these loans bear interest rate of 5.25% per annum for loan in US Dollar and 10.75% per annum for loan in Rupiah. These loans' interest rate has been changed to 4.25% per annum for loan in US Dollar and 9.50% per annum for loan in Rupiah effective since July 29, 2020. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

Revolving Loan Facility

This facility is used to finance the working capital requirement for the TRA's coal mining projects in Rawas Ilir Sub-District, Musi Rawas District, South Sumatera Province. The maximum maturity date of each tenor is 5 months since the drawdown date. The total maximum limit of this facility is amounting to Rp66,736,500,000.

Based on letter of extension request dated November 18, 2021, the maturity date of this credit facility has been extended to September 19, 2022.

In 2021, these loans bear interest rate of 9.50% per annum. These loans' interest rate has been changed to 10.75% per annum for loan in Rupiah effective since April 1, 2021. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

In 2020, these loans bear interest rate of 10.75% per annum. These loans' interest rate has been changed to 9.50% per annum for loan in Rupiah effective since July 29, 2020. Interest rate can be reviewed by Permata at anytime.

Forex Loan Facility

This facility is used to support the foreign exchange transactions (today, tomorrow, SPOT). The Loan Equivalent Risk limit of this facility is amounting to US\$50,000. The availability of this facility will be effective until September 19, 2022.

The collateral required by this credit facility are as follows:

- *Pledge of all TRA's shares.*
- *Pledge of all TRA's transactions related to the credit facility.*
- *Fiduciary of all trade receivables, inventories and fixed assets of TRA (Notes 5, 6 and 9).*
- *Transfer of the benefits over insurance and coal off-take agreements, if any.*
- *Corporate guarantee of the Company.*

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. KONTINJENSI, IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN LAINNYA (lanjutan)

d. Fasilitas Kredit (lanjutan)

Fasilitas *Forex Line* (lanjutan)

Perjanjian fasilitas kredit tersebut juga mencantumkan persyaratan dan pembatasan sebagai berikut, antara lain:

- TRA harus mendapatkan persetujuan tertulis dari Permata sebelum memperoleh penambahan pinjaman dari institusi keuangan lain dan membagikan dividen.
- Subordinasi pinjaman TRA pada direksi/ pemegang saham/afiliasi.
- Minimum produksi batu bara yang mengacu kepada hasil dari konsultan independen.
- Dikontrol baik secara langsung maupun tidak langsung oleh grup Rajawali Corpora dengan minimum kepemilikan saham sebesar 50,1%.

Selain hal tersebut, fasilitas pinjaman juga mengharuskan TRA untuk memenuhi rasio-rasio keuangan tertentu (Catatan 19).

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bisnis Grup mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Grup adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Grup secara rutin menelaah kebijakan manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Grup mendefinisikan risiko keuangan sebagai kemungkinan kerugian atau laba yang hilang, yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal yang berpotensi negatif terhadap pencapaian tujuan Grup.

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar (risiko mata uang asing dan risiko harga), risiko likuiditas dan risiko suku bunga. Tujuan manajemen risiko Grup secara keseluruhan adalah untuk secara efektif mengelola risiko-risiko tersebut dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Grup. Direksi mereviu dan menyetujui semua kebijakan untuk mengelola setiap risiko yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Grup adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dengan meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit. Untuk itu, Grup melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki kredibilitas dan terpercaya.

29. CONTINGENCIES, COMMITMENTS AND OTHER SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. Credit Facility (lanjutan)

Forex Loan Facility (continued)

The credit facility agreement also includes the following conditions and covenants, among others:

- TRA shall obtain prior written consent from Permata to get additional financing from other financial institutions and to distribute dividends.
- Subordination TRA's loan to director/shareholder/affiliated.
- The minimum coal production referred to the result from independent consultant.
- Directly or indirectly controlled by Rajawali Corpora group with minimum ownership of 50.1%.

In addition, the credit facility also requires TRA to maintain certain financial ratios (Note 19).

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Group's business involves taking on risks with certain objectives and managing them professionally. The core functions of the Group's risk management are to identify all key risks for the Group, measure these risks and manage the risk positions. The Group regularly reviews its risk management policies to reflect changes in markets, products and best market practice.

The Group defines financial risk as the possibility of losses or profits foregone, which may be caused by internal or external factors which might have negative potential impact to the achievement of the Group's objectives.

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk (foreign currency risk and price risk), liquidity risk and interest rate risk. The Group's overall risk management objectives are to effectively manage these risks and minimize potential adverse effects on its financial performance. The Board of Directors reviews and agrees with the policies for managing each of these risks described in more detail as follows:

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Group's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increased credit risk exposure. Therefore, the Group trades only with recognized and creditworthy third parties.

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Kebijakan Grup menetapkan bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Grup terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Saldo kas di bank dan deposito berjangka ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik (Catatan 4).

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan, yang meliputi kas dan setara kas, seluruh piutang dan uang jaminan. Grup tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

b. Risiko Pasar

1) Risiko Mata Uang Asing

Risiko nilai tukar mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko Grup terkait nilai tukar mata uang asing terutama dihasilkan dari kas dan setara kas, utang kepada pihak berelasi dan pinjaman bank dalam mata uang asing.

Untuk memitigasi risiko terkait risiko perubahan mata uang asing, Grup melakukan pemantauan arus kas non-Rupiah.

Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang asing secara formal pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021. Namun manajemen senantiasa memantau eksposur mata uang dan akan mempertimbangkan untuk melakukan lindung nilai manakala timbul risiko mata uang yang signifikan.

Pada tanggal 31 Maret 2022, aset dan liabilitas moneter Grup yang berdenominasi dalam mata uang selain Rupiah sebagai berikut:

	Mata uang asing/ Foreign currency		Setara Rupiah/ Rupiah equivalent		
	31/03/2022	31/12/2021	31/03/2022	31/12/2021	
Aset					Assets
Dolar AS					US Dollar
Kas dan setara kas	461.576	365.482	6.586.231.970	5.215.070.303	Cash and cash equivalents
Liabilitas					Liabilities
Dolar As					US Dollar
Utang kepada pihak berelasi	19.188	19.188	275.323.399	273.788.485	Due to a related party
Pinjaman bank	7.376.700	7.473.600	105.258.169.184	106.640.873.136	Bank loans
Sub-total	7.395.888	7.492.788	105.533.492.582	106.914.661.621	Sub-total
Liabilitas moneter - neto	6.934.312	7.127.306	98.947.260.612	101.699.591.318	Net monetary liabilities

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

a. Credit Risk (continued)

The Group has a policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Group's exposure to bad debts is not significant.

Cash in banks and time deposits are placed with financial institutions which are regulated and has good reputation (Note 4).

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position which comprise of cash and cash equivalents, all receivables and refundable deposit. The Group does not hold any collateral as security.

b. Market Risk

1) Foreign Currency Risk

Foreign exchange rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to exchange rate fluctuations results primarily from cash and cash equivalents, due to a related party and bank loans which are denominated in foreign currencies.

To mitigate the Group's exposure to foreign exchange currency risk, non-Rupiah cash flows are monitored.

There is no formal currency hedging activities in place as of March 31, 2022 and December 31, 2021. However, the management continuously monitors currency risk and will consider to do hedging when significant currency risk arises.

As of March 31, 2022, the Group's monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah are as follows:

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

1) Risiko Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2022, jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terapresiasi sebanyak 10% dengan semua variabel konstan, laba sebelum beban pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut lebih tinggi sebesar Rp9.894.726.061, sedangkan jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing terdepresiasi sebanyak 10%, maka laba sebelum beban pajak penghasilan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal tersebut lebih rendah sebesar Rp9.894.726.061.

2) Risiko Harga

Grup terkait dengan aktivitas usaha menghadapi risiko harga komoditas karena batu bara adalah produk komoditas yang diperjualbelikan di pasar global. Harga batu bara cenderung berfluktuasi seiring dengan perubahan permintaan dan penawaran di pasar global.

Grup melakukan kontrak penjualan batu bara dengan beberapa pelanggan menggunakan harga tetap untuk pemenuhan kuantitas tertentu guna melindungi sebagian dari nilai pendapatan tiap periodenya.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Grup akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana guna memenuhi komitmennya atas instrumen keuangan.

Pengelolaan terhadap risiko likuiditas dilakukan dengan cara menjaga profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan, penerimaan tagihan yang tepat waktu, manajemen kas yang mencakup proyeksi dan realisasi arus kas hingga beberapa tahun ke depan serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui komitmen fasilitas kredit.

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Grup berdasarkan kontrak pembayaran.

	Dibawah 1 tahun/ <i>Below 1 year</i>	1-2 tahun/ <i>1-2 years</i>	Lebih dari 2 tahun <i>Over than 2 years</i>	Total/ <i>Total</i>	
31 Maret 2022					March 31, 2022
Liabilitas Keuangan					Accumulated depreciation
Utang usaha	16.324.420.943	-	-	16.324.420.943	Building
Utang lain-lain	272.065.786	-	-	272.065.786	Vehicles
Liabilitas yang masih harus dibayar	39.686.241.325	-	-	39.686.241.325	Barges
Utang kepada pihak berelasi	1.018.655.533	-	-	1.018.655.533	Furniture and fixtures
Pinjaman bank jangka pendek	7.543.871.271	-	-	7.543.871.271	Office partitions
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	549.226.665	600.955.272	339.939.420	1.490.121.357	Machineries and heavy equipment
Pinjaman bank jangka panjang	10.633.009.938	19.717.407.816	89.766.204.835	120.116.622.588	Field equipment
Total	76.027.491.461	20.318.363.088	90.106.144.254	186.451.998.803	Net carrying amount

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

1) Foreign Currency Risk (continued)

As of March 31, 2022, if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies appreciated by 10% with all other variables held constant, income before income tax expense for the three-months period then ended would have been Rp9,894,726,061 higher, while if the exchange rates of Rupiah against foreign currencies depreciated by 10%, income before income tax expense for the three-months period then ended would have been Rp9,894,726,061 lower.

2) Price Risk

The Group pertain to the business activities faces commodity price risk since coal is a commodity product traded in the global markets. Coal prices fluctuate in line with changes in supply and demands in the global markets.

Group has entered into certain quantity fixed price coal contracts with some of its customers to safeguard a portion of its value of revenue for each period.

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk when the Group will encounter difficulty in raising funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Liquidity risk is managed through maintaining the maturity profile between financial assets and liabilities, on-time receivable collection, cash management which covers cash flows projection and realization in the subsequent years and ensure the availability of financing through committed credit facilities.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity Risk (continued)

	Dibawah 1 tahun/ Below 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun Over than 2 years	Total/ Total	
31 Desember 2021					December 31, 2021
Liabilitas Keuangan					Accumulated depreciation
Utang usaha	11.591.305.839	-	-	11.591.305.839	Building
Utang lain-lain	260.524.512	-	-	260.524.512	Vehicles
Liabilitas yang masih harus dibayar	26.164.956.363	-	-	26.164.956.363	Barges
Utang kepada pihak berelasi	1.017.120.619	-	-	1.017.120.619	Office equipment
Pinjaman bank jangka pendek	23.681.472.382	-	-	23.681.472.382	Furniture and fixtures
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang	536.920.729	587.564.134	494.501.726	1.618.986.589	Office partitions
Pinjaman bank jangka panjang	12.385.551.644	20.028.911.901	95.935.753.640	128.350.217.185	Machineries and heavy equipment
Total	75.637.852.088	20.616.476.035	96.430.255.366	192.684.583.489	Field equipment
					Net carrying amount

d. Risiko Suku Bunga

d. Interest Rate Risk

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas masa datang atas instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Grup mengupayakan agar seluruh pinjaman dari bank menggunakan suku bunga tetap, eksposur atas risiko ini terutama terkait dengan pinjaman bank (Catatan 19) yang akan berdampak secara langsung terhadap arus kas kontraktual Grup di masa datang. Pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, masing-masing saldo pinjaman bank mencerminkan sekitar 57,57% dan 65,03% dari total liabilitas.

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Group attempts that its bank loan shall bear fixed interest rate, this risk exposure mainly arise from bank loans (Note 19) would directly influence the future contractual cash flows of the Group. As of 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021, the outstanding balance of bank loan represents 57.57% and 65.03% of total liabilities, respectively.

Kebijakan Grup adalah untuk meminimalkan eksposur suku bunga atas pinjaman yang digunakan untuk ekspansi usaha dan kebutuhan modal kerja. Guna mencapai tujuan tersebut, Grup secara teratur menilai dan memantau saldo kas dengan mengacu pada rencana bisnis dan operasi sehari-hari.

The Group's policy is to minimize interest rate exposure while obtaining sufficient funds for business expansion and working capital needs. In order to achieve this objective, the Group regularly assesses and monitors its cash with reference to its business plans and day-to-day operations.

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat, jatuh tempo, instrumen keuangan Grup yang rentan terhadap risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Group's financial instruments that are exposed to interest rate risk:

Suku bunga mengambang

Floating rate

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun Over than 2 years	Total/ Total	
31 Maret 2022					March 31, 2022
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	130.319.586.807	-	-	130.319.586.807	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	9.394.974.030	9.394.974.030	Restricted time deposits
Total	130.319.586.807	-	9.394.974.030	139.714.560.837	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	7.543.871.271	-	-	7.543.871.271	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	10.633.009.938	19.717.407.816	89.766.204.835	120.116.622.588	Long-term bank loans
Total	18.176.881.209	19.717.407.816	89.766.204.835	127.660.493.859	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

30. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

30. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Risiko Suku Bunga (lanjutan)

d. Interest Rate Risk (continued)

Suku bunga mengambang (lanjutan)

Floating rate (continued)

	Dalam 1 tahun/ Within 1 year	1-2 tahun/ 1-2 years	Lebih dari 2 tahun/ Over than 2 years	Total/ Total	
31 Desember 2021					December 31, 2021
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas di bank dan setara kas	188.362.676.843	-	-	188.362.676.843	Cash in banks and cash equivalents
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	-	-	7.744.869.797	7.744.869.797	Restricted time deposits
Total	188.362.676.843	-	7.744.869.797	196.107.546.640	Total
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Pinjaman bank jangka pendek	23.681.472.382	-	-	23.681.472.382	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	12.385.551.644	20.028.911.901	95.935.753.640	128.350.217.185	Long-term bank loans
Total	36.067.024.026	20.028.911.901	95.935.753.640	152.031.689.567	Total

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

Tabel di bawah ini adalah perbandingan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan Grup yang dicatat di laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2022 dan 31 Desember 2021:

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and estimated fair value of the Group's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements as of March 31, 2022 and December 31, 2021:

	31/03/2022		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	130.319.586.807	130.319.586.807	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	52.440.226.410	52.440.226.410	Trade receivables
Piutang lain-lain	1.706.395.512	1.706.395.512	Other receivables
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	9.394.974.030	9.394.974.030	Restricted time deposits
Uang jaminan	221.232.501	221.232.501	Refundable deposits
Total	194.082.415.260	194.082.415.260	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	16.324.420.943	16.324.420.943	Trade payables
Utang lain-lain	272.065.786	272.065.786	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	39.686.241.325	39.686.241.325	Accrued payables
Utang kepada pihak berelasi	1.018.655.533	1.018.655.533	Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	7.543.871.271	7.543.871.271	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	549.226.665	549.226.665	Current maturities of long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	10.633.009.938	10.633.009.938	Current maturities of long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	940.894.692	940.894.692	Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	109.483.612.650	109.483.612.650	Long-term bank loans - net of current maturities
Total	186.451.998.803	186.451.998.803	Total

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
 (lanjutan)

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
 (continued)

	31/12/2021		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai Wajar/ Fair value	
Aset Keuangan			Financial Assets
Kas dan setara kas	188.362.676.843	188.362.676.843	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	36.019.607.587	36.019.607.587	Trade receivables
Piutang lain-lain	505.794.351	505.794.351	Other receivables
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya	7.744.869.797	7.744.869.797	Restricted time deposits
Uang jaminan	221.232.501	221.232.501	Refundable deposits
Total	<u>232.854.181.079</u>	<u>232.854.181.079</u>	Total
Liabilitas Keuangan			Financial Liabilities
Utang usaha	11.591.305.839	11.591.305.839	Trade payables
Utang lain-lain	260.524.512	260.524.512	Other payables
Liabilitas yang masih harus dibayar	26.164.956.363	26.164.956.363	Accrued payables
Utang kepada pihak berelasi	1.017.120.619	1.017.120.619	Due to a related party
Pinjaman bank jangka pendek	23.681.472.382	23.681.472.382	Short-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	536.920.729	536.920.729	Current maturities of long-term consumer financing payables
Pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	12.385.551.644	12.385.551.644	Current maturities of long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	1.082.065.860	1.082.065.860	Long-term consumer financing payables - net of current maturities
Pinjaman bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	115.964.665.541	115.964.665.541	Long-term bank loans - net of current maturities
Total	<u>192.684.583.489</u>	<u>192.684.583.489</u>	Total

Hirarki pengukuran nilai wajar atas aset dan liabilitas Grup didasarkan pada:

- Pengukuran nilai wajar *level 1* adalah yang berasal dari harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik; yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran;
- Pengukuran nilai wajar *level 2* adalah yang berasal dari input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga); dan
- Pengukuran nilai wajar *level 3* adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tidak ada pergerakan level hirarki yang digunakan dalam penilaian aset keuangan dan liabilitas keuangan selama tahun yang bersangkutan.

Seluruh nilai tercatat instrumen keuangan mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut. Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan Grup:

Fair value measurement hierarchy of the Group's assets and liabilities are as follows:

- *Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that the entity can access at the measurement date;*
- *Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and*
- *Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

There was no movement of hierarchy level used in valuation of financial assets and financial liabilities during the year.

Carrying value of all financial instruments approximates their respective fair values. The followings are the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the Group's financial instruments:

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT GOLDEN EAGLE ENERGY TBK AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
MARCH 31, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**31. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

1. Kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dan kas di bank yang dibatasi penggunaannya.

Seluruh aset keuangan di atas merupakan aset keuangan jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat aset keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, liabilitas yang masih harus dibayar, utang kepada pihak berelasi dan pinjaman bank jangka pendek.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, pinjaman bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan pinjaman bank jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan piutang dan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

4. Uang jaminan tidak dinyatakan pada harga pasar dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal tanpa mengeluarkan biaya yang berlebihan, sehingga dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan kerugian penurunan nilai. Adalah tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar uang jaminan karena tidak ada jangka waktu yang pasti meskipun tidak diharapkan akan diselesaikan dalam 12 (dua belas) bulan sejak tanggal laporan posisi keuangan.

5. Utang pembiayaan konsumen jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun dan utang pembiayaan konsumen jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan di atas diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

**31. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

1. Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and restricted cash in bank

All of the above financial assets are due within 12 months, thus the carrying value of the financial assets approximate their fair values of the financial assets.

2. Trade payables, other payables, accrued liabilities, due to a related party and short-term bank loans.

All of the above financial liabilities are due within 12 months, thus the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. Restricted time deposits, current maturities of long-term bank loans and long-term bank loans - net of current maturities.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan piutang dan pinjaman yang memiliki suku bunga variabel dan tetap yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

4. Refundable deposits are not stated at quoted market price and whose fair value cannot be reliably measured without incurring excessive costs, are carried at their nominal amounts less any impairment losses. It is not practical to estimate the fair value of refundable deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the statement of financial position date.

5. Current maturities of long-term consumer financing payables and long-term consumer financing payables - net of current maturities.

All the above financial asset and liabilities are measured at amortized cost using effective interest rate method, thus the carrying values of the financial liabilities approximate their fair values.